

SKRIPSI

ANALISIS PENGARUH *CURRENT RATIO*, *EARNING PER SHARE* DAN *RETURN ON EQUITY* TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN LQ45 DI BURSA EFEK INDONESIA



Disusun Oleh:

**ANNISA UL MAGHFIRAH
NIM. 180604048**

**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2022 M/1443 H**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Annisa UI Maghfirah

NIM : 180604048

Program Studi : Ilmu Ekonomi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. *Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
2. *Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
3. *Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
4. *Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.*
5. *Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 26 Juli 2022

Yang Menyatakan,



Annisa UI Maghfirah



PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Earning Per Share* Dan *Return on Equity* terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ45 Di Bursa Efek Indonesia

Disusun Oleh:

Annisa Ul Maghfirah

NIM. 180604048

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan
formatnya telah memenuhi syarat penyelesaian studi pada

Program Studi Ilmu Ekonomi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Muhammad Adnan, SE., M.Si

NIP.197204281999031005

Ana Fitria, S.E., M.Sc.

NIP.199009052019032019

Mengetahui,

Ketua Program Studi Ilmu Ekonomi

Dr. Muhammad Adnan, S.E., M.Si.

NIP.197204281999031005

PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Earning Per Share* Dan *Return on Equity* terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia

Annisa Ul Maghfirah
NIM. 180604048

Telah Disidangkan oleh Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh
dan Dinyatakan Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat
untuk Menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1) dalam
Bidang Ilmu Ekonomi

Pada Hari/Tanggal: Rabu, 27 Juli 2022 M
28 Zulhijjah 1443 H

Banda Aceh,
Dewan Penguji Skripsi

Ketua,

Dr. Muhammad Adnan, SE., M.Si
NIP.197204281999031005

Sekretaris,

Ana Fitria, S.E., M.Sc.
NIP.199009052019032019

Penguji I,

Marwiyati, S.E., M.M.
NIP.197404172005012002

Penguji II,

Cut Elfida S.H.I., M.A
NIDN.2012128901

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Dr. Zaki Fuad, M.Ag
NIP.1964031419920310



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh

Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922

Web: www.library.ar-raniry.ac.id, Email: library@ar-raniry.ac.id

FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Annisa Ul Maghfirah

NIM : 180604048

Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ilmu Ekonomi

Email : 180604048@student.ar-raniry.ac.id

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

☐ Tugas Akhir ☐ KKKU ☐ Skripsi ☐

yang berjudul :

Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Earning Per Share* dan *Return on Equity* terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh A N I R Y

Pada tanggal : 27 Juli 2022

Mengetahui:

Penulis,

Annisa Ul Maghfirah
NIM. 180604048

Pembimbing I,

Dr. Muhammad Adnan, S.E., M.Si.
NIP.197204181999031005

Pembimbing II

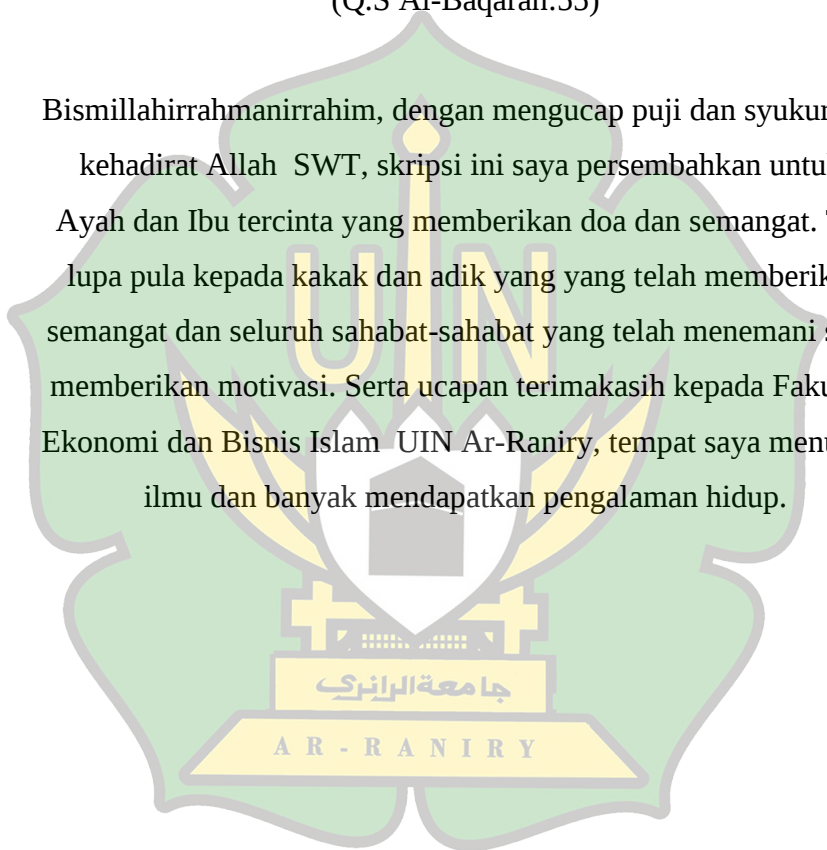
Ana Fitria, S.E., M.Sc.
NIP.199009052019032019

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

”Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(Q.S Al-Baqarah:55)

Bismillahirrahmanirrahim, dengan mengucapkan puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan untuk: Ayah dan Ibu tercinta yang memberikan doa dan semangat. Tak lupa pula kepada kakak dan adik yang telah memberikan semangat dan seluruh sahabat-sahabat yang telah menemani serta memberikan motivasi. Serta ucapan terimakasih kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry, tempat saya menuntut ilmu dan banyak mendapatkan pengalaman hidup.



KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat ALLAH SWT. yang telah memberikan rahmat, dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan baik dan tepat waktu. Shalawat dan salam kita sanjungkan kepangkuan Nabi Muhammad SAW. yang telah membawa kita dari alam *jahiliyah* (kebodohan) ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Dalam penulisan skripsi dengan judul **ANALISIS PENGARUH CURRENT RATIO, EARNING PER SHARE DAN RETURN ON EQUITY TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN LQ45 DI BURSA EFEK INDONESIA** sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum mencapai tahap kesempurnaan dan beberapa kesalahan. Namun berkat bantuan dari berbagai pihak Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Untuk itu penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Dr. Zaki Fuad Chalil, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Dr. Muhammad Adnan, S.E., M.Si selaku Ketua Program Studi Ilmu Ekonomi sekaligus pembimbing I dan

Marwiyati, S.E., M.M. selaku sekretaris program studi Ilmu Ekonomi sekaligus penguji I.

3. Muhammad Arifin, Ph.D selaku ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Ana Fitria, S.E., M.Sc selaku pembimbing II selalu memberi arahan dan nasihat bagi penulis demi kesempurnaan skripsi.
5. Cut Elfida S.H.I., M.A selaku Penasehat Akademik (PA) selama menempuh pendidikan di Program Studi Ilmu Ekonomi sekaligus penguji II. Serta seluruh dosen, karyawan, staf akademik, dan staf tata usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah membantu dan memberikan pelayanan kepada penulis.
6. Kedua orang tua, kakak dan adik (Dara Farhaini dan Muhammad Al-Ghifari) yang selalu memberikan doa, semangat, nasihat, dan dukungan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Putri Marlinda, Salsabila dan Milda Azzahra yang selalu menemani, dan mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi.
8. Teman-teman seangkatan prodi Ilmu Ekonomi yang telah memberikan saran-saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.

Semoga rahmat dan karunia-Nya senantiasa dilimpahkan kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam

menyelesaikan skripsi. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang Ilmu Ekonomi.

Banda Aceh, 26 Juli 2022
Penulis

Annisa Ul Maghfirah



TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K

Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543 b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	T
2	ب	B	17	ظ	Z
3	ت	T	18	ع	'
4	ث	S	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	H	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ẓ	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	'
14	ص	S	29	ي	Y
15	ض	D			

2. Vocal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌ِی	<i>Fathah</i> dan ya	Ai
◌ِو	<i>Fathah</i> dan wau	Au

Contoh:

جامعة الرانري
A R - R A N I R Y

kaifa: كيف

hoola: هول

3. *Maddah*

Maddah atau panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
اَ/أ	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	Ā
اِ/إ	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī
اُ/ؤ	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū

Contoh:

qāla: قَالَ

ramā: رَمَى

qīla: قِيلَ

yaqūlu: يَقُولُ

4. Ta Marbutah(ة)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

a. Ta *marbutah* (ة) hidup

Ta *marbutah* (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

b. Ta *marbutah* (ة) mati

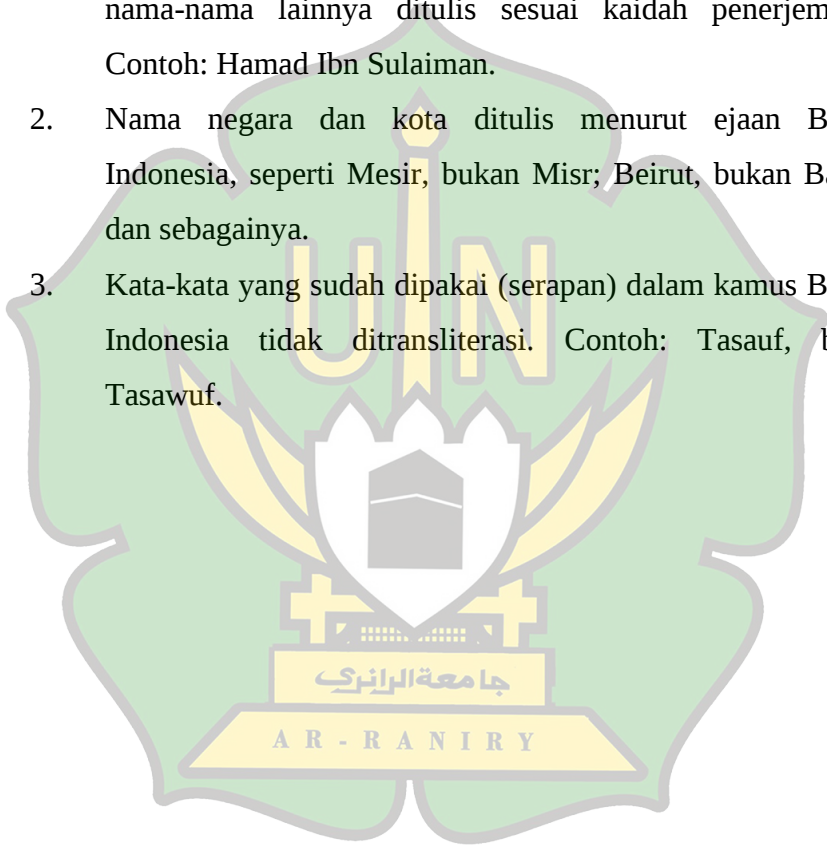
Ta *marbutah* (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudin Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Hamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.



ABSTRAK

Nama : Annisa Ul Maghfirah
NIM : 180604048
Fakultas/Prodi : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam/Illmu Ekonomi
Judul : Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Earning Per Share* dan *Return on Equity* terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia
Pembimbing I : Dr. Muhammad Adnan, S.E., M.Si
Pembimbing II : Ana Fitria, S.E., M.Sc

Bursa efek sebagai tempat yang memfasilitasi kegiatan jual beli efek dan indeks LQ45 salah satu indeks saham yang dikeluarkan oleh BEI. Namun pergerakan harga saham LQ45 mengalami penurunan beberapa tahun terakhir. Pergerakan harga saham dipengaruhi oleh fundamental perusahaan dan investor dapat menangkap sinyal melalui analisis ini. Analisis fundamental dapat dilakukan dengan menggunakan informasi dari laporan keuangan. Salah satu teknik analisis laporan keuangan adalah menggunakan rasio antara lain: *current ratio*, *earning per share* dan *return on equity*. Rumusan masalah dan tujuan penelitian adalah untuk melihat pengaruh CR, EPS dan ROE terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 di BEI periode 2014-2021 secara parsial dan simultan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, menggunakan data sekunder dan sampel yang digunakan 20 perusahaan. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan model *fixed effect*. Hasil penelitian menunjukkan secara simultan CR, EPS dan ROE berpengaruh terhadap harga saham dan secara parsial CR tidak berpengaruh signifikan namun EPS dan ROE berpengaruh signifikan terhadap harga.

Kata Kunci: *Current Ratio (CR)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Return on Equity (ROE)*, *Harga saham*, *Indeks LQ45*.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	iii
PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI	iv
PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI	v
FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	xi
ABSTRAK.....	xv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR SINGKATAN	xxi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	10
1.4 Manfaat Penelitian.....	10
1.5 Sistematika Penelitian	11
 BAB II LANDASAN TEORI.....	 13
2.1 Pasar Modal	13
2.2 Saham	18
2.3 Harga Saham	21
2.4 Indeks Harga Saham.....	22
2.5 Teori Sinyal	25
2.6 Laporan Keuangan.....	26
2.7 Penelitian Terkait.....	32
2.8 Hubungan Antar Variabel.....	39
2.8.1 Pengaruh <i>Current Ratio</i> terhadap Harga Saham	39
2.8.2 Pengaruh <i>Earning per Share</i> terhadap Harga Saham.....	40
2.8.3 Pengaruh <i>Return on Equity</i> terhadap Harga Saham.....	40

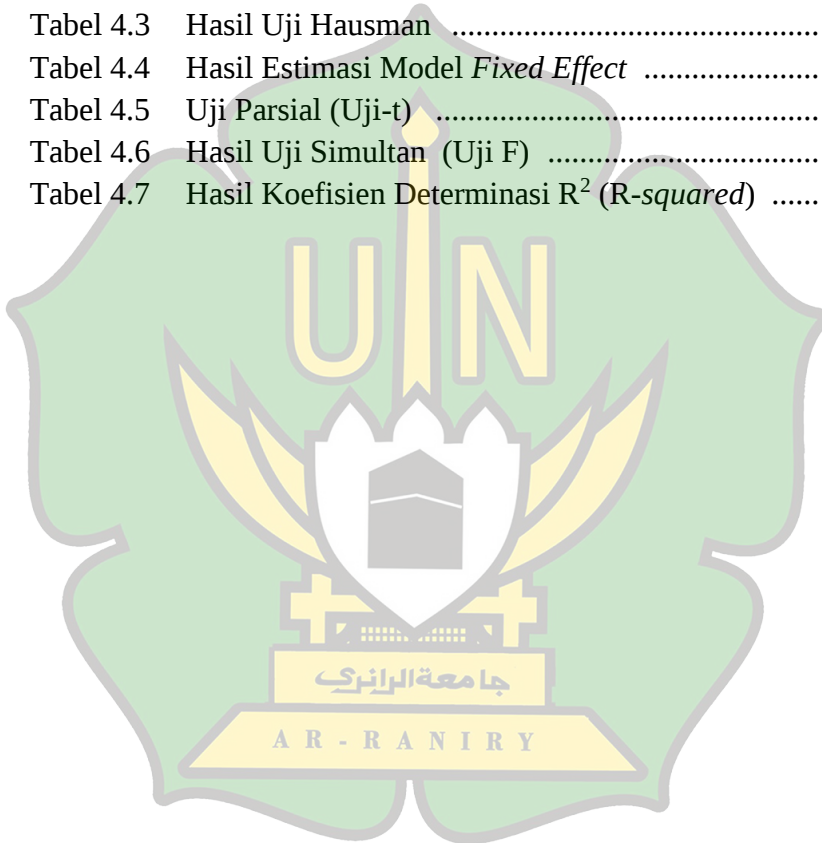
2.9 Kerangka Berpikir	41
2.10 Hipotesis	43
BAB III METODE PENELITIAN.....	45
3.1 Desain Penelitian	45
3.2 Jenis dan Sumber Data	45
3.3 Sampel	45
3.4 Variabel Penelitian	46
3.4.1 Klasifikasi Variabel Penelitian	46
3.4.2 Definisi Operasional Variabel	46
3.5 Model Panel.....	48
3.6 Teknik Estimasi Model Regresi Data Panel	50
3.7 Pemilihan Teknik Estimasi Regresi Data Panel	51
3.8 Pengujian Hipotesis	53
3.8.1 Uji Signifikan Parsial (Uji-t)	53
3.8.2 Uji Signifikan Simultan (Uji F).....	53
3.8.3 Koefisien Determinasi (R ²).....	54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	55
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	55
4.2 Analisis Statistik Deskriptif.....	56
4.2.1 Harga Saham	57
4.2.2 <i>Current Ratio</i>	60
4.2.3 <i>Earning per Share</i>	62
4.2.4 <i>Return on Equity</i>	64
4.3 Temuan Hasil Penelitian.....	65
4.3.1 Uji Chow	66
4.3.2 Uji Hausman.....	67
4.4 Model Regresi Data Panel	67
4.5 Pengujian Hipotesis	69
4.5.1 Uji Parsial (Uji-t).....	69
4.5.2 Uji Hipotesis Simultan (Uji F)	71
4.5.3 Koefisien Determinasi R ² (R-squared)	72
4.6 Hasil Pembahasan.....	73
4.6.1 Pengaruh <i>Current Ratio</i> terhadap Harga Saham pada perusahaan LQ45 di BEI	73
4.6.2 Pengaruh <i>Earning per Share</i> terhadap Harga Saham pada perusahaan LQ45 di BEI	74

4.6.3 Pengaruh <i>Return on Equity</i> terhadap Harga Saham pada perusahaan LQ45 di BEI	74
BAB V PENUTUP	76
5.1 Kesimpulan.....	76
5.1 Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN	84
RIWAYAT HIDUP.....	93



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Terkait	36
Tabel 4.1	Perusahaan yang Listing di Indeks LQ45 periode 2014-2021	55
Tabel 4.2	Hasil Analisis Statistik Deskriptif	57
Tabel 4.3	Hasil Uji Hausman	66
Tabel 4.4	Hasil Estimasi Model <i>Fixed Effect</i>	67
Tabel 4.5	Uji Parsial (Uji-t)	69
Tabel 4.6	Hasil Uji Simultan (Uji F)	70
Tabel 4.7	Hasil Koefisien Determinasi R^2 (R-squared)	72



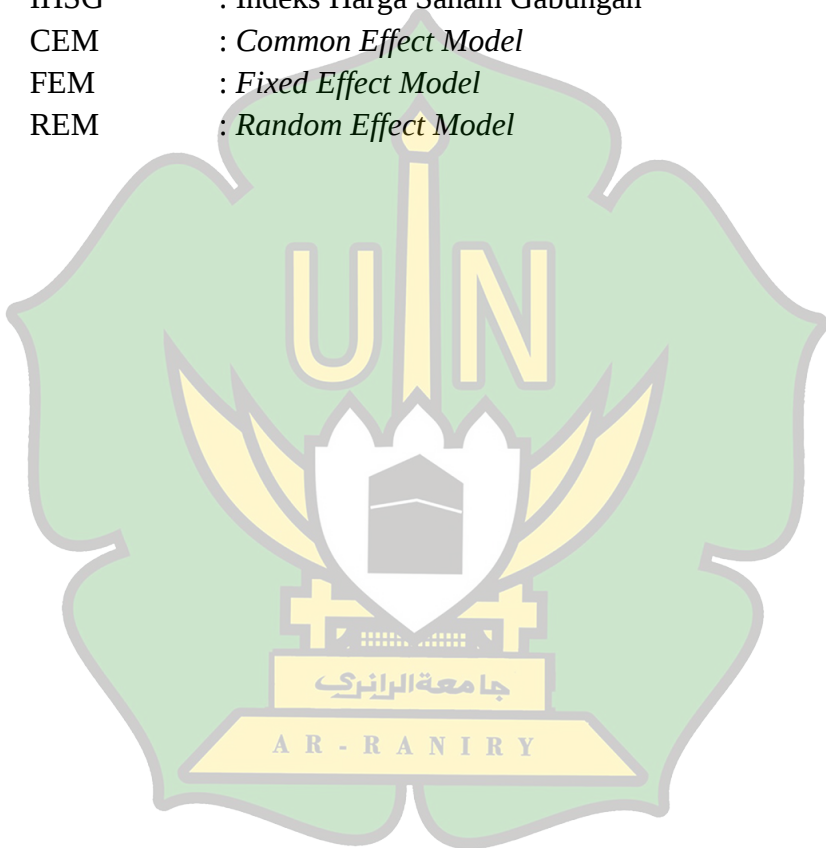
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Pertumbuhan Jumlah Investor di Pasar Modal Indonesia Tahun 2015-2021	2
Gambar 1.2	Pergerakan Harga Indeks Saham LQ45 (Closing Price)	4
Gambar 2.1	Pasar Modal/Bursa Efek	16
Gambar 2.2	Konsep Kerangka Berpikir	43
Gambar 4.1	Pergerakan Rata-Rata Harga Saham Perusahaan LQ45 periode 2014-2021	58
Gambar 4.2	Pergerakan Rata-Rata <i>Current Ratio</i> Perusahaan LQ45 periode 2014-2021	60
Gambar 4.3	Pergerakan Rata-Rata <i>Earning Per Share</i> Perusahaan LQ45 periode 2014-2021	62
Gambar 4.4	Pergerakan Rata-Rata <i>Return on Equity</i> Perusahaan LQ45 periode 2014-2021	64



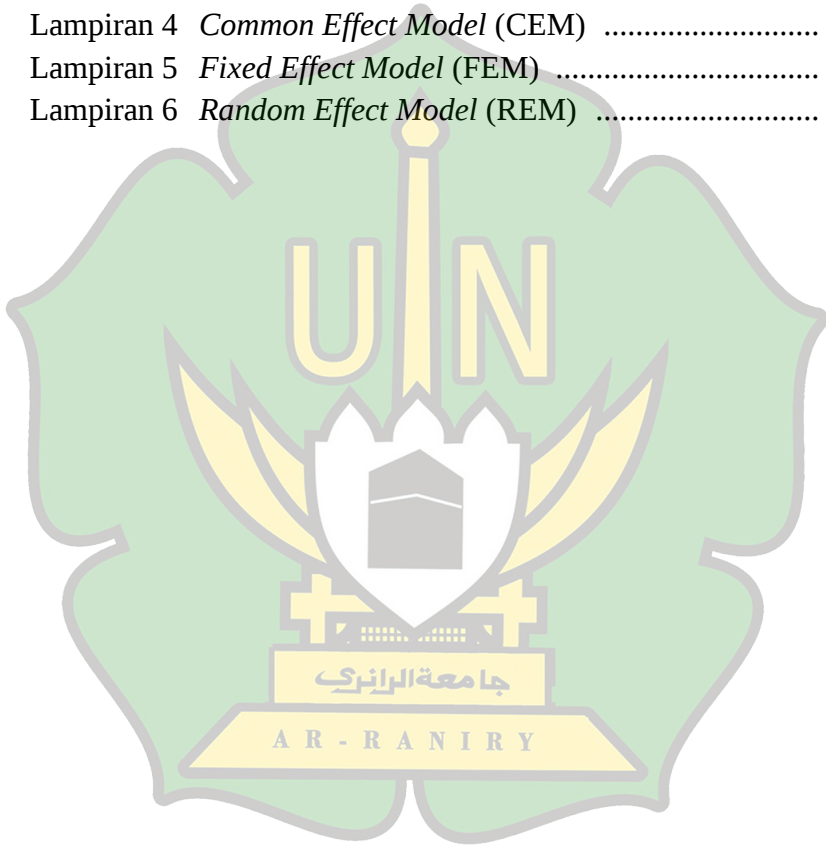
DAFTAR SINGKATAN

CR	: <i>Current Ratio</i>
EPS	: <i>Earning Per Share</i>
ROE	: <i>Return on Equity</i>
IDX	: <i>Indonesia Stock Exchange</i>
IHSG	: <i>Indeks Harga Saham Gabungan</i>
CEM	: <i>Common Effect Model</i>
FEM	: <i>Fixed Effect Model</i>
REM	: <i>Random Effect Model</i>



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Data Laporan Keuangan Perusahaan LQ45 2014-2021	84
Lampiran 2	Uji Chow	89
Lampiran 3	Uji Hausman	89
Lampiran 4	<i>Common Effect Model</i> (CEM)	90
Lampiran 5	<i>Fixed Effect Model</i> (FEM)	91
Lampiran 6	<i>Random Effect Model</i> (REM)	92



BAB I

PENDAHULUAN

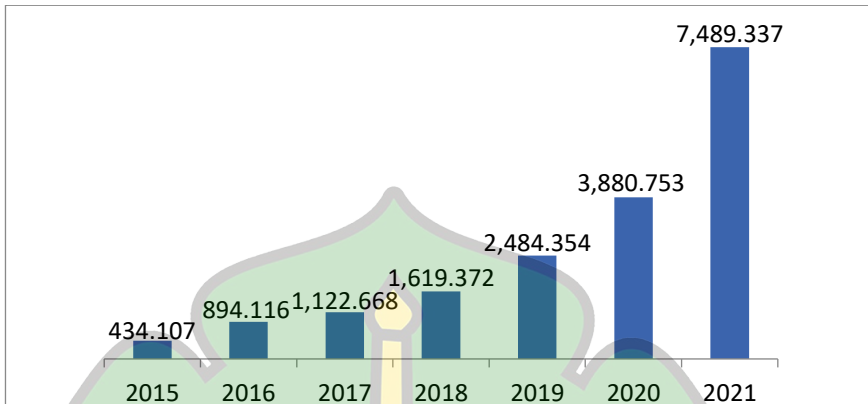
1.1 Latar Belakang

Perkembangan era digital sekarang ini memberikan kemudahan dalam memperoleh pengetahuan tentang pengelolaan keuangan. Dengan pengelolaan keuangan yang terencana mampu mencegah pengeluaran yang berlebihan sehingga dana dapat dialihkan untuk mencari penghasilan dengan upaya yang minimal (*passive income*) seperti berinvestasi. Investasi merupakan bentuk komitmen saat ini terhadap sejumlah dana dengan harapan memperoleh keuntungan di masa mendatang (Tandelilin, 2010).

Investasi dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu *real investment* dan *financial investment*. *Real investment* merupakan investasi yang dilakukan pada aset yang berwujud seperti tanah, gedung, pabrik. *Financial investment* adalah bentuk investasi finansial yang melibatkan kontrak tertulis seperti obligasi dan saham biasa (Fahmi, 2017). Pada umumnya *financial investment* dapat dilakukan di pasar modal.

Pasar modal menjadi tempat yang menjembatani antara pihak yang memiliki dana (investor) dan perusahaan sebagai pihak yang memerlukan dana juga sebagai pihak yang menawarkan instrumen investasi. Dalam arti sempit pasar modal memperjualbelikan dana-dana jangka panjang berupa hutang atau modal (Umam, 2013). Berikut data grafik pertumbuhan jumlah investor di pasar modal Indonesia dari tahun 2015-2021.

Gambar 1.1 Pertumbuhan Jumlah Investor di Pasar Modal Indonesia Tahun 2015-2021



Sumber: www.ksei.co.id telah diolah kembali (2022).

Berdasarkan grafik diatas jumlah investor di pasar modal mengalami peningkatan di setiap tahunnya. Pada tahun 2016 jumlah investor mengalami peningkatan 105,97% dari tahun sebelumnya. Di Tahun berikutnya jumlah investor mengalami kenaikan 20,36% dan di tahun 2018 kembali meningkat 30,76%. 2019 sampai tahun 2020 jumlah investor meningkat 56,21%. Pada tahun 2021 jumlah investor meningkat pesat sebesar 92,99%. Hal Ini menandakan minat masyarakat untuk berinvestasi semakin meningkat di pasar modal. Namun kenyataannya terdapat *trade-off* antara tingkat keuntungan (*return*) dan risiko. Jika investor memilih resiko rendah maka hasil dari investasi akan memberikan tingkat keuntungan yang rendah apabila investor menginginkan tingkat keuntungan yang tinggi maka investor perlu berinvestasi pada tingkat resiko yang tinggi. Terdapat dua jenis risiko yang akan ditemui yaitu, risiko sistematis diakibatkan oleh faktor dari luar

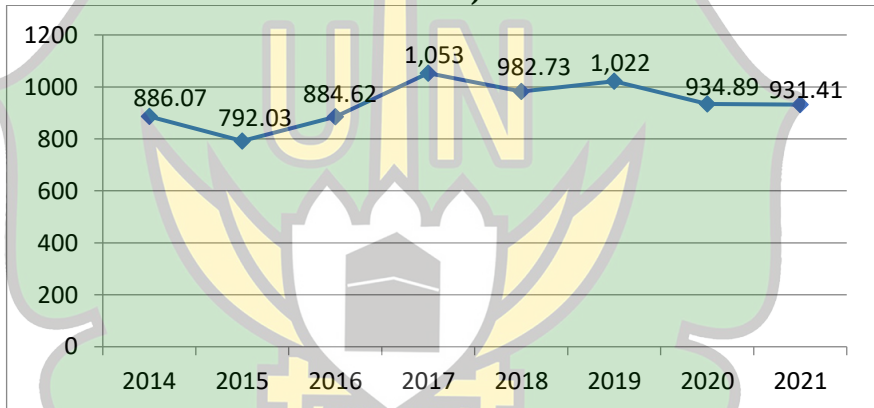
perusahaan seperti pengaruh bencana alam, perubahan pada sistem pemerintahan, tatanan politik, peraturan yang berlaku (hukum), sosial budaya dan teknologi (Adnan & Zurriyani, 2022). Risiko tidak sistematis adalah risiko yang hanya berdampak pada perusahaan sehingga perusahaan dapat mengatasi dengan menerapkan berbagai strategi (Fahmi dan Hadi, 2011).

Dalam UU Nomor 8 Tahun 1995 mengatur kegiatan pasar modal dan bursa efek indonesia (BEI) sebagai lembaga resmi dari pemerintah untuk memfasilitasi kegiatan pasar modal. Perusahaan dapat menjual efek di bursa dan untuk mempermudah dalam mengetahui kondisi pergerakan pasar BEI mengeluarkan indeks saham gabungan (IHSG). IHSG mendeskripsikan keseluruhan pergerakan harga atas sekumpulan perusahaan di suatu periode. IHSG meliputi pergerakan harga saham yang mengalami kenaikan (*bullish*) ataupun mengalami penurunan (*bearish*) (Jogiyanto, 2017). Pergerakan harga saham yang memiliki kapitalisasi besar akan mempengaruhi IHSG tetapi perubahan harga saham yang berkapitalisasi kecil tidak memberikan dampak terhadap IHSG (Darmadji dan Fakhruddin, 2011).

Selain IHSG, indeks alternatif lain yaitu indeks LQ45. Indeks LQ45 berisikan 45 perusahaan dengan rata-rata kapitalisasi besar (*blue chips*), mempengaruhi pergerakan IHSG, diminati oleh investor karena likuiditas yang tinggi, memiliki fundamental perusahaan yang baik seperti prospek pertumbuhan dan keadaan keuangan perusahaan tersebut, perusahaan yang termasuk dalam

indeks LQ45 telah tercatat setidaknya selama 3 bulan di BEI, dan transaksi sahamnya masuk dalam urutan 60 terbesar. Perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 akan diseleksi setiap 6 bulan sekali, apabila perusahaan sudah tidak memenuhi kriteria maka akan digantikan oleh perusahaan lain. Berikut adalah pergerakan harga saham indeks LQ45 sepanjang tahun 2014-2021.

Gambar 1.2
Pergerakan Indeks Harga Saham LQ45 2014-2021 (Closing Price)



Sumber: IDX (2022)

Berdasarkan grafik diatas pergerakan indeks harga saham LQ45 mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Di tahun 2015 harga penutupan indeks LQ45 mengalami penurunan di level harga 792.03 dari tahun sebelumnya. Namun harga saham penutupan indeks LQ45 mengalami kenaikan di tahun 2016 dan 2017. Tahun 2017 merupakan harga saham yang paling tinggi yaitu berada di level 1.053 daripada tahun sebelumnya. Namun 2018 harga saham indeks LQ45 mengalami penurunan yang berada di level 982.73

dan naik kembali pada 2019 di level 1,022. Tahun 2020 harga penutupan kembali mengalami menurun di level 934.89, menurut Kontan (2020) Efek pandemi covid 19 pada tahun 2020 mayoritas emiten LQ45 mengalami penurunan pendapatan berkisar antara 3%-51% *year on year*, dan penurunan laba bersih dalam rentang 2%-93% *year on year*. Tahun berikutnya harga penutupan saham mengalami penurunan lagi di level 931,41.

Pergerakan harga saham yang naik dan turun terjadi karena adanya penawaran dan permintaan di bursa efek. Selain itu harga saham dipengaruhi oleh dua faktor menurut Ekananda (2019) yaitu: faktor eksternal merupakan faktor yang timbul diluar kendali perusahaan seperti adanya inflasi, perubahan kebijakan suku bunga acuan bank Indonesia, kebijakan pemerintah dan kondisi fluktuasi rupiah terhadap kurs asing dan faktor internal yang dipengaruhi dari dalam perusahaan seperti fundamental perusahaan yang bagus akan memberikan sinyal kepada investor dan terefleksi pada harga saham sebaliknya jika sinyal buruk yang diberikan perusahaan maka akan berdampak pada penurunan harga saham. Kedua faktor ini mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan saat akan berinvestasi.

Investor dapat memilih perusahaan yang ingin diinvestasikan dan dapat menilai kelayakan harga saham dari perusahaan tersebut. Terdapat dua metode untuk menganalisis harga saham bagi investor, yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental. Menurut Tandelilin (2010), analisis teknikal disebut juga analisis *chartist*

yaitu teknik untuk memprediksi harga saham berdasarkan pada data pasar historis harga dan *volume*. Beberapa indikator analisis teknikal untuk memperkiraan trend pergerakan harga saham yaitu, *moving average* (MA), *Volume*, *MACD*, *Stochastic* dan lainnya. Analisis fundamental yaitu menganalisis fundamental perusahaan. Dari analisis ini investor dapat menilai kinerja perusahaan dalam mengelola keuangannya dan mendistribusikan laba kepada investor sehingga mempengaruhi pembentukan harga saham di pasar. Analisis fundamental memberitahu investor untuk membeli saham saat nilai intrinsik saham lebih tinggi dari harga saham maka perusahaan berada di posisi *undervalued*, dan menjual saat harga saham lebih besar dari nilai intrinsik, posisi disebut *overvalued* (Ekananda, 2019). Analisis fundamental dilakukan untuk investasi jangka panjang dan dapat dilakukan dengan cara memperoleh informasi dari perusahaan. Informasi perusahaan berupa laporan keuangan yang dipublikasikan setiap tahunnya.

Saat melakukan investasi, investor memiliki harapan agar dana yang dikeluarkan terus berkembang. Untuk menghindari kerugian investor perlu memilih perusahaan yang tepat maka dari itu perusahaan dapat menarik minat investor agar menanamkan modalnya dengan cara memberikan informasi terlebih dahulu. Informasi yang dapat diberikan perusahaan adalah laporan tahunan (*annual report*) dalam satu periode. Informasi yang didapatkan dari laporan tahunan perusahaan bisa menjadi bahan analisis untuk menentukan keputusan investasi karena laporan keuangan

menggambarkan kondisi terkini tentang perusahaan (Kasmir, 2018). Setelah laporan keuangan disusun berdasarkan data yang relevan maka akan terlihat kondisi keuangan perusahaan seperti diketahuinya jumlah harta, kewajiban, serta modal perusahaan. Apabila dari analisis laporan keuangan menunjukkan kinerja perusahaan yang berhasil memperoleh keuntungan yang tinggi akan menarik minat investor untuk berinvestasi dan sebaliknya apabila hasil dari analisis menunjukkan kinerja perusahaan yang menurun maka investor kurang berminat untuk berinvestasi. Agar investor mudah memahami dan mengerti cara untuk menganalisis laporan keuangan, investor dapat menggunakan teknik analisis laporan keuangan berupa analisis rasio keuangan.

Dengan melakukan analisis rasio keuangan akan membantu investor dalam mengevaluasi laporan keuangan serta memberikan informasi tentang kondisi, trend pergerakan perusahaan dan dapat membantu investor dalam melakukan perbandingan rasio dari tahun-ketahun. Beberapa rasio yang sering digunakan yaitu rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan rasio nilai pasar. Rasio likuiditas melihat kemampuan membayar utang suatu perusahaan saat hampir mendekati waktunya (Brigham dan Houston, 2019). Salah satu rasio likuiditas adalah *current ratio*. CR mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi hutangnya saat batas waktu pembayaran. CR dapat mengukur aktiva lancar meliputi kas, piutang, dan persediaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Hadiprajitno

dan Wijayanti (2019) menemukan bahwa CR secara signifikan berpengaruh negatif terhadap harga saham. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Salsabila dan Miranti (2021) yang menemukan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Rasio nilai pasar menggambarkan keadaan yang terjadi di pasar dan salah satu rasio nilai pasar adalah *earning per share*. Nilai EPS menunjukkan berapa besar keuntungan yang diperoleh oleh investor di setiap lembar saham yang dimilikinya. EPS dapat membedakan antara mana perusahaan unggulan terbaik dan perusahaan yang pengelolaannya tidak efisien (O'Neil, 2003). Febrianti dan Nurhayati (2019) melakukan penelitian dan memperoleh hasil bahwa EPS berpengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini berbeda hasilnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Wijaya (2019) menyebutkan bahwa EPS tidak mempengaruhi terhadap harga saham.

Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan adalah *return on equity*. Dengan memecahkan perhitungan ROE dapat diketahui bagaimana perusahaan memperoleh keuntungan. Rasio ini dapat membantu untuk mengklasifikasikan mana perusahaan yang dikelola dengan baik dan tidak baik (O'Neil, 2003). Hasil penelitian Badjra dan Wulandari (2019) menunjukkan adanya hubungan positif antara ROE dan harga saham. Sementara hasil penelitian yang dilakukan oleh

Ernah, Sudoni dan Suminartika (2019) menyatakan bahwa terdapat hubungan negatif dan signifikan antara ROE dan harga saham.

Terdapat hasil penelitian yang beragam tentang analisis rasio keuangan terhadap harga saham. Dengan adanya fenomena yang terjadi perlu dilakukan analisis untuk mengetahui apakah informasi yang diperoleh dari menganalisis rasio keuangan berupa *current ratio*, *earning per share* dan *return on equity* mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan berinvestasi sehingga terefleksi pada harga saham. Analisis rasio keuangan juga sangat penting dilakukan karena dapat menilai kekuatan atau kelemahan perusahaan. Maka dari itu penulis ingin melakukan penelitian untuk menguji dan menganalisis kembali rasio keuangan terhadap harga saham dengan judul penelitian “ANALISIS PENGARUH *CURRENT RATIO*, *EARNING PER SHARE*, *RETURN ON EQUITY* TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN LQ45 DI BURSA EFEK INDONESIA”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang maka dirumuskan masalah-masalah dalam bentuk pertanyaan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Berapa besar *current ratio* berpengaruh terhadap harga saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia?
2. Berapa besar *earning per share* berpengaruh terhadap harga saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia?

3. Berapa besar *return on equity* berpengaruh terhadap harga saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia?
4. Berapa besar CR, EPS, ROE berpengaruh terhadap harga saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh dari *current ratio* terhadap harga saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia.
2. Mengetahui pengaruh dari *earning per share* terhadap harga saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia.
3. Mengetahui pengaruh dari *return on equity* terhadap harga saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia.
4. Mengetahui pengaruh dari CR, EPS, ROE terhadap harga saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis, adanya hasil dari penelitian ini diharapkan bisa sebagai rujukan dan sumbangan untuk pengembangan ilmu pengetahuan tentang analisis fundamental dan kajian pengaruh harga saham terhadap perusahaan yang diteliti. Bisa menjadi referensi bagi mahasiswa, khususnya mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry mengenai Analisis Pengaruh *Current*

Ratio, Earning Per Share, Return On Equity terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Praktis, hasil penelitian ini diharapkan bisa membantu dalam menganalisis laporan keuangan, memberikan informasi kepada investor dan dijadikan acuan dalam pertimbangan pengambilan keputusan investasi saham yang tepat terutama dengan melihat rasio aktivitas, rasio nilai pasar dan rasio profitabilitas.

1.5 Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian dilakukan untuk memberikan gambaran kepada pembaca tentang skripsi ini yang disusun secara sistematis. Berikut sistematika penelitian pada penelitian ini:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang dari penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini mengkaji landasan teori yang digunakan berdasarkan literatur dan teori-teori yang relevan dengan masalah yang ingin diteliti untuk mengembangkan hipotesis dan mencantumkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi penjelasan yang berkaitan dengan desain, jenis dan sumber data penelitian, sampel dan variabel penelitian. Dalam bab ini menjelaskan analisis regresi yang digunakan teknik estimasi model yang terpilih dan pengujian hipotesis.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan pengujian hipotesis dalam penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian, serta saran sebagai pertimbangan untuk selanjutnya.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pasar Modal

Investor sebagai pemilik dana dan emiten sebagai pihak yang membutuhkan dana sehingga menjual efeknya di pasar modal (Darmadji dan Fakhruddin 2011). Pasar modal memiliki manfaat yaitu adanya sumber pembiayaan jangka panjang dan terciptanya alokasi sumber dana yang optimal bagi dunia usaha, sebagai tempat berinvestasi bagi investor dari segala kalangan, menciptakan lapangan kerja yang menarik, menciptakan iklim usaha yang sehat terbuka dan profesional (Serfiyani, Purnomo dan Hariyani, 2017).

Kemajuan suatu negara dilihat dari perkembangannya pasar. Pasar modal juga bisa sebagai sarana mengundang investor baik dari dalam maupun dari luar negeri. Dengan adanya pasar modal memiliki peran menurut Ekananda (2019) yaitu:

1. Memberikan peluang untuk menjual atau mengganti sekuritas yang mampu dan sesuai dengan investor.
2. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan melibatkan masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung dalam perekonomian.
3. Para investor dapat bertransaksi tanpa harus bertatapan langsung.
4. Menyediakan informasi yang lengkap mengenai emiten hingga investor dapat mengetahui aktivitas dan menentukan tingkat imbal hasil yang diharapkan.

5. Mengurangi biaya transaksi dan informasi bagi investor untuk pengambilan keputusan.

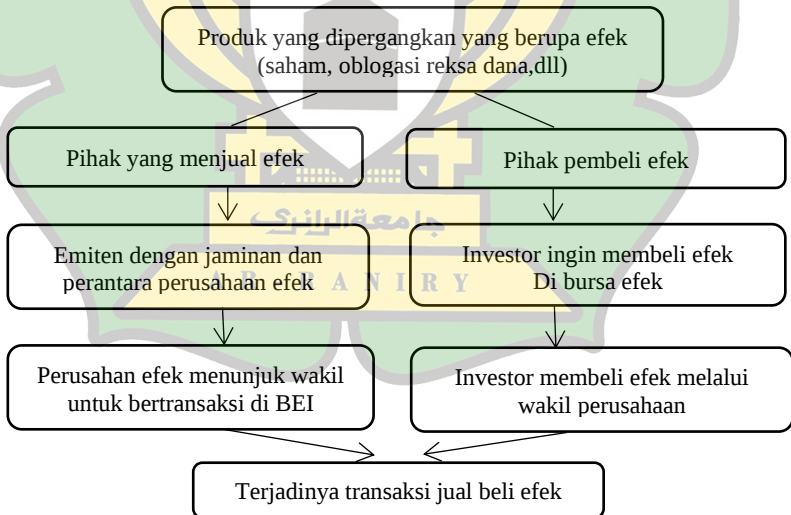
Adanya transaksi jual beli di pasar modal terdapat pelaku pasar yang terlibat langsung dan juga lembaga penunjang kegiatan pasar modal. Menurut Herlianto (2013) para pelaku dalam pasar modal adalah:

1. Emiten, merupakan perusahaan yang telah *go public* dan menjual surat-surat berharganya kepada masyarakat. Emiten memiliki tujuan dalam menjual surat-surat berharganya antara lain: memperoleh modal dari investor yang digunakan untuk memperbesar usaha, memperluas pasar atau memaksimal kapasitas produksi dan sebagai pengalihan pemegang saham dari para pemegang saham lama kepada pemegang saham baru.
2. Investor, yaitu individu ataupun lembaga yang memiliki dana dan membeli instrumen keuangan yang dijual kepada masyarakat dari penjual (perusahaan). Investor memiliki tujuan saat melakukan investasi yaitu memperoleh dividen dari perusahaan. Investor juga akan memperbanyak kepemilikan saham terhadap perusahaan sehingga dapat menguasai perusahaan dan berdagang. Saham yang telah dibeli akan dijual kembali dengan harapan memperoleh keuntungan dan akan dijual saat keadaan harga saham mengalami kenaikan.

3. Lembaga penunjang, merupakan lembaga yang mendukung bekerjanya pasar modal sehingga mempermudah pihak perusahaan dan investor dalam melakukan berbagai kegiatan di pasar modal. lembaga penunjang mempunyai peran penting dalam beroperasinya pasar modal adalah sebagai berikut:
- a. Penjamin emisi (*underwriter*) saat perusahaan akan menerbitkan sahamnya pertama kali di pasar modal maka perlu perusahaan lain sebagai penanggung jawab terhadap perusahaan baru ini. Perlunya riwayat yang baik bagi perusahaan yang akan menjadi penjamin, seperti laporan keuangan yang dimiliki.
 - b. Perantara perdagangan efek (pialang) sebagai pihak yang menjadi perantara antara kedua pihak yaitu perusahaan yang menjual efeknya dan investor yang membeli. Sebelum membeli pialang dapat memberikan informasi tentang perusahaan kepada investor.
 - c. Perdagangan efek (*dealer*) Sebagai Pedagang dan perantara dalam jual beli efek .
 - d. Penanggung (*guarantor*) Sebagai lembaga yang dipercayai oleh investor sebelum menanamkan dananya pada perusahaan.
 - e. Wali amanat (*trustee*) merupakan pihak dari investor yang membantu dalam hal menganalisis dan menilai kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan. Wali amat

- juga sebagai pihak yang melakukan pengawasan dan memberikan saran mengenai emiten yang berkaitan juga sebagai agen pembayaran yang mewakili investor.
- f. Perusahaan pengelola dana (*investment company*) merupakan lembaga yang membantu investor dalam mengelola keuangan yang dimiliki hingga menghasilkan keuntungan yang diharapkan oleh investor.
- g. Kantor administrasi efek merupakan tempat yang melancarkan bagi pihak investor dan emiten dalam mengurus administrasinya.

Gambar 2.1
Pasar Modal/Bursa Efek



Sumber: Serfiyani, Purnomo dan Hariyani, 2017

Adanya pengelompokan perusahaan Perusahaan yang terdaftar di pasar modal menurut Lynch (dikutip dalam Ekananda, 2019) adalah sebagai berikut:

1. Kelompok pertumbuhan lambat (*slow growers*). Emiten yang sudah lama berdiri dan memiliki arus kas yang stabil. Perusahaan dalam kelompok ini memiliki jumlah uang tunai melebihi jumlah dana yang harus diinvestasikan kembali sehingga dapat membayar dividen dalam jumlah yang besar.
2. Kelompok kuat (*stalwart*). Perusahaan kelompok ini cenderung merupakan industri yang secara relatif tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi saat resesi dan pertumbuhan perusahaan yang sangat cepat namun tidak di tahap awal perusahaan tumbuh dan berkembang.
3. Kelompok pertumbuhan cepat (*fast growers*). Perusahaan masih kecil dan baru dan memiliki tingkat pertumbuhan 20% sampai 25%.
4. Kelompok siklikal (*cyclical*). Perusahaan yang secara teratur tingkat penjualannya, saat laba yang berkembang dan melemah searah dengan siklus bisnis.
5. Kelompok berputar (*turnaround*). Perusahaan dalam kelompok ini merupakan perusahaan yang akan akan bangkrut tetapi dapat menyelesaikan masalah yang sedang dialami oleh perusahaan.

6. Kelompok pemain aset (*asset plays*). Perusahaan yang memiliki aset yang bernilai namun tidak tercermin dalam harga pasar sahamnya.

2.2 Saham

Salah satu instrumen pasar modal yang paling banyak diminati oleh investor adalah Saham, karena berinvestasi saham dapat memberikan tingkat *return* yang menarik bagi investor. Ada dua jenis saham di dalam pasar modal yang dikenal publik menurut (Fahmi, 2020) yaitu, saham biasa (*common stock*) dimana perusahaan menjual surat berharga dengan nominal yang jelas kepada investor dan investor berhak mengikuti Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) serta berhak mendapatkan bagian dari pendapatan bersih perusahaan dan saham istimewa (*preferred stock*) yaitu perusahaan menjual surat berharga yang dimiliki dengan nominal yang jelas kepada para investor yang ingin berinvestasi dan para pemegang sahamnya memperoleh pendapatan tetap berupa dividen yang akan dibagikan setiap tiga bulan.

Menurut Jogiyanto (2017) karakteristik saham preferen adalah:

1. Preferen terhadap dividen, saat perusahaan membagikan dividennya kepada pemegang saham yang lebih dahulu diprioritaskan adalah para pemegang saham preferen yang biasanya dinyatakan dalam persen.
2. Para pemilik saham preferen juga akan menjadi pihak pertama yang memperoleh *dividends in arrears* yaitu

dividen di tahun sebelumnya belum dibayar kepada pemilik saham.

3. Preferen pada waktu likuidasi. Saat terjadi likuidasi para pemegang saham preferen akan menerima haknya terlebih dahulu daripada pemegang saham biasa.

Macam saham preferen adalah:

1. *Convertible preferred stock*, agar dapat menarik investor perusahaan memberikan alternatif lain yaitu saham preferen bisa ditukar menjadi saham biasa dengan rasio pengukuran yang telah ditentukan.
2. *Callable preferred stock*, yaitu perusahaan dapat membeli Kembali saham preferen dari pemilik saham dengan nilai nominal lebih tinggi dan tanggal yang sudah ditentukan.
3. *Adjustabel rate preferred stock*, merupakan saham inovasi baru dan saham ini cukup populer sebagai investasi jangka pendek.

Hak pemegang saham biasa:

1. Hak control, para pemegang saham biasa mendapatkan hak kontrolnya untuk dapat memilih pemimpin dan dewan direksi perusahaan.
2. Hak menerima keuntungan, pemilik saham biasa menanamkan modalnya pada perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Saat perusahaan memperoleh laba tidak semua laba akan dibagikan kepada pemegang saham. Hal ini tergantung kebijakan dividen perusahaan.

Para pemegang saham biasa akan memperoleh haknya setelah para pemegang saham preferen.

3. Hak preemptive, saat perusahaan menambah jumlah saham yang diedarkan maka pemegang saham biasa memiliki hak yang sama dengan saham preferen dalam memperoleh kesempatan untuk membeli saham.

Jenis-jenis saham biasa menurut Darmadji dan Fakhruddin (2011) ditinjau dari kinerja keuangan, yaitu:

1. *Blue chip-stock*, terdapat saham perusahaan yang menjadi leader dalam di industri sejenis, biasanya saham ini memiliki pendapatan yang stabil, reputasi yang tinggi dan konsisten dalam membagikan dividennya kepada pemegang saham.
2. *Income stock*, biasanya perusahaan akan membagikan dividen lebih tinggi dari tahun-tahun sebelumnya karena perusahaan mampu dalam menciptakan pendapatannya.
3. *Growth stock lesser known*, saham yang tidak terkenal dan juga bukan saham yang menjadi leader dalam industrinya tetapi saham ini memiliki dengan pertumbuhan pendapatan yang tinggi serta reputasi yang baik.
4. *Speculative stock*, merupakan saham yang mungkin tidak pasti akan memperoleh pendapatan yang tinggi ditahun berikutnya dan tidak secara konsisten memperoleh penghasilan.

5. *Counter cyclical stock*, adalah saham yang tidak terpengaruh oleh kondisi makro maupun situasi bisnis secara umum. Emiten seperti ini biasanya bergerak dalam produk yang dibutuhkan masyarakat (*consumer goods*).

2.3 Harga Saham

Harga saham mencerminkan nilai dari sebuah perusahaan, dan juga para investor sangat memperhatikan harga saham. Menurut Jogiyanto (2017), harga saham merupakan harga yang ditentukan oleh transaksi jual beli di bursa. Saat minat investor akan suatu perusahaan besar maka harga perusahaan mengalami kenaikan. Dampak dari tingginya harga saham pada perusahaan yaitu pada citra perusahaan semakin baik di mata investor. Investor menilai bahwa perusahaan dikelola dengan baik akan memberikan keuntungan namun apabila harga saham mengalami penurunan sehingga investor tidak memiliki minat untuk berinvestasi karena tidak memberikan keuntungan yang diharapkan.

Menurut Widodoatmodjo (dikutip dalam Maghfirah, 2018) harga saham dibedakan menjadi beberapa jenis yaitu:

1. Harga Nominal, harga yang ditetapkan oleh perusahaan dan tercantum pada lembaran saham. Penetapan dividen berdasarkan nilai nominal, sehingga nilai penting bagi saham.
2. Harga Perdana, yaitu harga pertama kali tercantum saat saham tercatat dan biasanya ditetapkan oleh *underwriter* dan emiten di bursa efek.

3. Harga pasar, harga yang diumumkan di media atau surat kabar setiap harganya dan menjadi harga jual dari investor kepada investor lainnya.
4. Harga pembukaan, saat bursa efek dibuka akan ada harga yang diminta oleh penjual dan pembeli.
5. Harga penutupan, saat hari kerja bursa efek dan menjadi waktu penutupan maka harga paling terakhir tertera di indeks merupakan harga penutup dari perusahaan.
6. Harga tertinggi, saat hari kerja bursa dibuka sampai waktu penutupan akan ada harga paling tinggi yang tercatat di *history* pergerakan harga saham.
7. Harga terendah, saat hari kerja bursa di buka sampai waktu penutupan akan ada harga terendah karena permintaan dari investor dan tercatat di histori harga saham.
8. Harga rata-rata, yaitu harga rata-rata dari harga tertinggi dan terendah.

2.4 Indeks Harga Saham

Indeks saham merupakan indikator yang menunjukkan pergerakan harga atas sekumpulan saham yang dipilih berdasarkan kriteria serta dievaluasi secara berkala (Darmadji dan Fakhruddin, 2011). BEI mempunyai beberapa indeks yaitu, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), Indeks LQ45, *Jakarta Islamic Index* (JII), Indeks Kompas 100, Indeks Bisnis-27, Indeks PEFINDO25, Indeks SRI-KEHATI, Indeks Papan Utama dan Indeks Papan

Pengembangan dan indeks individual (Halim, 2018). Ada beberapa indeks yang sering digunakan dalam analisis dasar untuk investor yaitu:

1. Indeks Harga Saham Gabungan. IHSG meliputi pergerakan harga seluruh saham yang terdaftar di BEI. Adanya permintaan dan penawaran yang menyebabkan harga saham individu berubah setiap waktunya hal ini juga membuat IHSG dapat berubah setiap waktu. Jika Pergerakan trend IHSG naik di bursa efek bukan berarti seluruh harga saham mengalami kenaikan dan sebaliknya apabila pergerakan trend IHSG menurun, tidak semua harga saham perusahaan mengalami penurunan.
2. Indeks Sektoral. Emiten yang terdaftar di BEI dikategorikan ke dalam sembilan sektor yaitu sektor primer meliputi, pertanian dan pertambangan. Sektor sekunder meliputi industri dasar dan kimia, aneka industri dan industri barang konsumen. Sektor tersier meliputi properti dan real aset, keuangan, perdagangan, jasa investasi, transformasi dan infrastruktur.
3. Indeks LQ45. Adanya indeks LQ45 bertujuan untuk ssara yang objektif, terpercaya oleh analis keuangan. Indeks LQ45 terdapat 45 perusahaan dengan tingkat likuiditas dan kapasitas yang tinggi serta memiliki fundamental perusahaan yang bagus. Menurut Tandelilin (2010) Tingkatan transaksi setiap emiten berbeda-beda, beberapa

perusahaan memiliki frekuensi jual-beli yang sangat tinggi dan aktif diperdagangkan di pasar modal namun terdapat juga perusahaan relatif sedikit frekuensi jual-beli sahamnya.

4. Jakarta Islamic Index (JII). JII merupakan indeks 30 saham yang bergerak di bidang industri sesuai prinsip syariah. Beberapa investor tertarik untuk berinvestasi pada saham dengan prinsip syariah karena system operasional mitek tidak mengandung riba sehingga mayoritas ekuitas emiten tidak berasal dari hutang.
5. Indeks KOMPAS 100. Indeks ini bekerja sama dengan perusahaan media Kompas Gramedia group. Indeks ini terdiri dari 100 saham dari emiten yang sudah terdaftar di BEI dengan kapitalisasi besar dan bagi investor dapat melakukan inovasi dalam pengelolaan dana yang berbasis saham.
6. Indeks Bisnis-27. Indeks yang diluncurkan pada tahun 2009 ini bekerja sama dengan bisnis Indonesia. Saham yang tergolong dalam indeks ini memiliki likuiditas tinggi dan didasarkan pada parameter kinerja fundamental (memiliki laba usaha, laba bersih, *return on asset*, *return on equity* dan *debt to equity ratio* yang baik) dan kinerja teknikal. Untuk menjaga kualitas indeks ini dibentuk suatu komite yang akan memberikan opini mengenai pandangan tata kelola emiten yang baik dan akuntabilitas.

7. Indeks PEFINDO25. Indeks ini kerja sama antara BEI dan PEFINDO. Emiten yang tergolong dalam indeks ini adalah emiten kecil dan menengah namun memiliki likuiditas tinggi dan kinerja keuangan yang baik.
8. Indeks SRI-KEHATI. Indeks ini diluncurkan pada tahun 2009 dengan Yayasan KEHATI. Indeks ini memberikan informasi kepada investor perusahaan dengan prospek yang baik dan menguntungkan secara ekonomi dan juga masih peduli dan memperhatikan lingkungan hidup
9. Indeks Saham Papan Utama dan Papan Pengembangan. Indeks ini membagi emiten menjadi dua yaitu jika emiten memenuhi kualifikasi maka emiten tersebut akan masuk ke dalam papan utama dan jika emiten belum memenuhi kualifikasi akan dimasukkan ke dalam papan pengembangan, sebenarnya emiten ini memiliki prospek yang baik namun belum menghasilkan keuntungan dimana setiap investor yang berinvestasi menginginkan pengembalian atau keuntungan.
10. Indeks Individual. Indeks ini hanya menggunakan harga emiten perusahaan. Perhitungan indeks ini menggunakan prinsip yang sama dengan IHSG.

2.5 Teori Sinyal

Menurut Brigham dan Houston (dikutip dalam Mulyadi, Murdhaningsih dan Wiranto, 2018), isyarat atau sinyal merupakan tindakan yang diambil manajemen untuk investor agar dapat

menilai prospek kerja perusahaan (memberi petunjuk bagi investor). Informasi berupa laporan tahunan dari perusahaan merupakan hal penting dalam mengambil keputusan. Menurut Fahmi dan Hadi (2011) apapun informasi yang terjadi dari kondisi saham suatu perusahaan akan memberi efek bagi keputusan investor sebagai pihak yang menangkap sinyal tersebut. Maka dari itu perusahaan mempublikasikan laporan keuangannya agar semua investor memiliki informasi dan mencegah terjadinya asimetri informasi (*information asymmetric*). Dengan adanya laporan keuangan dapat memberikan sinyal kepada investor seperti laba perusahaan. apabila laba meningkat maka akan memberikan respon dengan positif (*good news*) dan juga sebaliknya bila laba menurun memberikan kabar buruk (*bad news*) (Jogiyanto, 2017).

2.6 Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan produk akhir dari kegiatan akuntansi sehingga mencerminkan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan (Sugiono dan Untung, 2016). Laporan keuangan memiliki tujuan yaitu, memberikan informasi yang terpercaya tentang sumberdaya ekonomi, kewajiban, sumber kekayaan bersih perusahaan, menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba dan informasi mengenai perubahan aset dan kewajiban kepada investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan investasi. Terdapat bermacam keputusan dan metode pengambilan keputusan keputusan investasi. Pengguna informasi dapat menilai dan mengukur kinerja perusahaan dengan

menggunakan rasio keuangan. Bagi investor informasi dari laporan keuangan dapat diketahui dengan cara yang lebih mudah yaitu dengan menganalisis rasio keuangan (Fahmi, 2020).

Analisis rasio keuangan dapat dimulai dengan laporan keuangan dasar yaitu dari neraca, perhitungan laba rugi, dan laporan arus kas. Setiap rasio memiliki kegunaannya masing-masing. Investor dapat memilih rasio yang paling sesuai untuk digunakan dalam menganalisa sehingga dapat melihat kondisi perusahaan. Jika rasio tersebut tidak mempresentasikan tujuan dari analisis yang akan dilakukan maka rasio tersebut tidak digunakan, karena dalam konsep keuangan dikenal dengan namanya fleksibilitas, yaitu rumus yang dipergunakan haruslah disesuaikan dengan kasus yang diteliti. Rasio keuangan dikelompokkan menjadi lima menurut (Brigham dan Houston, 2019) sebagai berikut:

1. Rasio likuiditas (*liquidity ratio*). Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Saat waktunya membayar hutang kepada kreditor kemampuan perusahaan dinilai melalui rasio ini. Rasio likuiditas terdiri dari
 - a. *Current Ratio* digunakan untuk mengukur seberapa banyak aset lancar yang dapat digunakan saat melunasi liabilitas lancar. Aset lancar meliputi kas, surat berharga yang diperdagangkan, piutang dan persediaan. Liabilitas lancar meliputi upah, wesel jangka pendek

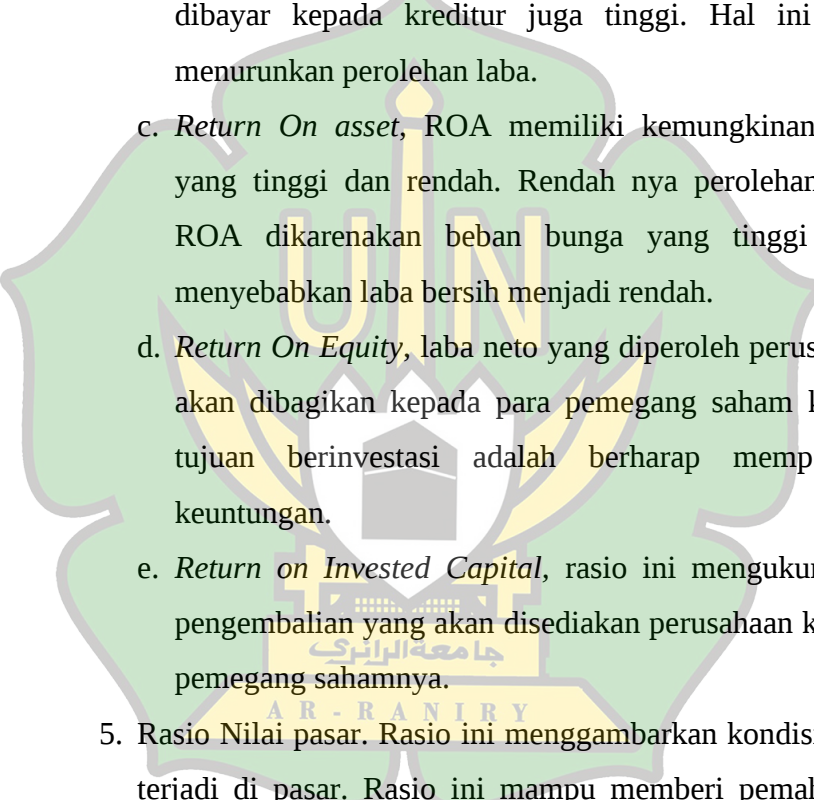
kepada bank, pajak yang harus dibayar (yang jatuh tempo dalam satu tahun).

- b. *Quick Ratio* digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam melunasi liabilitasnya dengan aktiva yang lebih likuid.

2. Rasio manajemen aset. Rasio ini mengukur tingkat efektif perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki. Dengan adanya rasio ini dapat memberikan jawaban dari setiap jenis aset terlihat terlalu tinggi atau terlalu rendah jika dilihat dari penjualan perusahaan saat ini dan proyeksinya. Rasio manajemen aset terdiri dari

- a. Rasio perputaran persediaan, cara menghitung rasio ini adalah membagi penjualan dengan persediaan. Hasil dari rasio ini menjelaskan apabila barang persediaan perusahaan terjual dan kembali di stok ulang akan berputar sebanyak dari hasil rasio ini. Perputaran (*turnover*) merupakan jumlah perjalanan yang dilakukan.
- b. Jumlah hari penjualan belum tertagih, jumlah dari rasio ini mencerminkan waktu rata-rata perusahaan harus menunggu setelah melakukan penjualan tapi belum menerima kas.
- c. Rasio perputaran aset tetap, rasio ini mengukur seberapa sering perusahaan menggunakan pabrik dan peralatannya.

- d. Rasio perputaran aset total, rasio ini mengukur perputaran seluruh aset yang dimiliki perusahaan. Rasio ini dihitung penjualan dibagi dengan total aset.
3. Rasio manajemen utang, perusahaan dapat dibiayai dengan modal yang dimilikinya atau di dibiayai oleh hutang. Pada rasio ini mengukur tingkat efektif perusahaan mengelola hutangnya. Umumnya perusahaan dengan rasio utang yang tinggi akan memberikan tingkat *return* yang tinggi jika kondisi ekonomi dalam keadaan stabil namun jika keadaan ekonomi resesi kemungkinan paling buruk adalah perusahaan mengalami ke bangkrutan, rasio ini terdiri dari:
- a. Total hutang terhadap total modal, mengukur berapa banyak persentase modal perusahaan diperoleh dari kreditur
 - b. Rasio *times-interest-earned*, rasio ini mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan saat harus membayar bunga tahunan.
4. Rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini mencerminkan hasil akhir dari kebijakan keuangan perusahaan dan operasinya. Tingkat profitabilitas yang tinggi menggambarkan kinerja perusahaan dalam mengelola bisnisnya (Prihadi, 2019). Rasio profitabilitas terdiri dari:

- 
- a. *Gross Profit Margin*, mengukur laba kotor yang diperoleh oleh perusahaan dari hasil penjualannya.
- b. *Net profit Margin*, mengukur laba bersih yang diperoleh oleh investor. Jika perusahaan memiliki hutang yang tinggi maka tingkat bunga yang harus dibayar kepada kreditur juga tinggi. Hal ini akan menurunkan perolehan laba.
- c. *Return On asset*, ROA memiliki kemungkinan hasil yang tinggi dan rendah. Rendah nya perolehan nilai ROA dikarenakan beban bunga yang tinggi yang menyebabkan laba bersih menjadi rendah.
- d. *Return On Equity*, laba neto yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada para pemegang saham kerana tujuan berinvestasi adalah berharap memperoleh keuntungan.
- e. *Return on Invested Capital*, rasio ini mengukur total pengembalian yang akan disediakan perusahaan kepada pemegang sahamnya.
5. Rasio Nilai pasar. Rasio ini menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini mampu memberi pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang. Rasio ini terdiri dari

- a. *Earning Per Share*, merupakan bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemilik modal yang memiliki lembar saham perusahaan dan
- b. *Price Earning Ratio*, merupakan perbandingan antara harga pasar setiap lembar saham dengan laba per saham.

Pada penelitian ini digunakan rasio likuiditas dengan menggunakan *current ratio*. CR menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang lancarnya tanpa harus mengubah piutang dan persediaan menjadi kas. Apabila perusahaan mengalami kesulitan keuangan, biasanya perusahaan akan meminjam lebih banyak dari bank, hal ini akan meningkat liabilitas lancar dan pertanda adanya masalah dalam perusahaan. Namun jika aset yang dimiliki perusahaan terlalu banyak maka dapat dikatakan perusahaan tidak mengelola keuangannya dengan baik.

Selain CR, juga digunakan *earning per share*. EPS merupakan rasio nilai pasar. Rasio ini bisa digunakan oleh investor ketika memutuskan akan membeli atau menjual sahamnya. Laba per lembar saham hanya indikator untuk melihat jumlah laba setiap lembarnya. Jika EPS meningkat maka mendorong investor untuk berinvestasi dan menunjukkan bahwa perusahaan bertumbuh.

Return on Equity merupakan bagian dari rasio profitabilitas. Rasio ini digunakan untuk melihat seberapa besar perusahaan dapat memperoleh laba yang didapatkan dengan ekuitas yang

dimilikinya. Rasio ini penting bagi investor karena dapat mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan (Sudana, 2015). Semakin tinggi rasio ini maka semakin tinggi jumlah laba bersih yang diperoleh dari ekuitas perusahaan.

2.7 Penelitian Terkait

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan analisis rasio keuangan terhadap harga saham. Pada penelitian yang dilakukan oleh Ahmad, Noholo, dan Mahmud (2018) yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan yang terdiri ROA, ROE, NPM, DER dan EPS terhadap harga saham pada perusahaan jasa yang terdaftar dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Terdapat 78 perusahaan yang menjadi populasi namun yang terpilih hanya 11 perusahaan. Hasil penelitian diperoleh variabel ROA, ROE berpengaruh positif dan tidak signifikan, variabel NPM berpengaruh negatif dan signifikan, DER, EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan Mulyadi, Murdaningsih, dan Wiratno (2018). Penelitian ini menggunakan data sekunder. Sampel yang digunakan yaitu pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di BEI 2012-2017. Teknik yang digunakan adalah *purposive sampling* dan metode yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa DER, ROE berpengaruh positif dan tidak signifikan, CR

berpengaruh negatif dan signifikan, OPM berpengaruh positif dan signifikan, Inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Maghfirah (2018). Variabel bebas yang digunakan adalah EPS, PBV, ROE, DAR, dan NPM. Variabel terikat yang digunakan adalah harga saham. Jenis data adalah data sekunder dalam bentuk data panel. Penelitian ini mengambil Sampel sebanyak 14 perusahaan dari tahun 2013-2016. Metode penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel. Hasil penelitian ini EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham, PBV dan ROE berpengaruh positif, DAR dan NPM berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham

Lestari dan Wijaya (2019) melakukan penelitian menggunakan 7 variabel bebas yaitu ROE, DPS, EPS, DPR, DER, *total asset turnover ratio*, dan *dividend yield* dan variabel terikat harga saham yang diukur berdasarkan harga penutupan saham pada tanggal 31 Desember. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini ROE tidak berpengaruh, DPS berpengaruh positif, EPS tidak berpengaruh, DPR tidak berpengaruh, DER berpengaruh negatif, *total asset turnover ratio* berpengaruh negatif, dan *dividend yield* berpengaruh terhadap stock price.

Hadiprajitno dan Wijayanti (2019) melakukan penelitian dengan menggunakan variabel bebas *current ratio*, *total debt to common equity*, *asset turnover*, dan *return on equity*. Variabel

terikat yang digunakan adalah harga saham. Harga saham yang digunakan pada penelitian ini adalah harga saham penutup. Berdasarkan kriteria yang digunakan terpilih 35 perusahaan yang dijadikan sampel penelitian. Hasil yang diperoleh *CR*, *Total Debt to Common Equity*, dan *ROE* tidak berpengaruh terhadap harga saham sedangkan *Asset Turnover* berpengaruh positif terhadap harga saham.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Adiwibowo dan Qorinawati (2019) dimana variabel bebas dalam penelitian ini adalah *CR*, *ROA* dan *Total Asset Turnover* dan variabel terikat adalah harga saham. Total sampel yang digunakan sebanyak 36 perusahaan. Hasil penelitian ini adalah *CR*, *ROA* berpengaruh positif terhadap harga saham dan *asset turnover* tidak mempengaruhi harga saham.

Penelitian yang dilakukan Febrianti dan Nurhayati (2019) menggunakan Sampel sebanyak 5 perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018. Data yang digunakan berbentuk data panel dan alat analisis regresi linier berganda data panel. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa *EPS* dan *PDB* berpengaruh positif terhadap harga saham dan *DER* berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Salsabila dan Miranti (2021) menggunakan sampel sebanyak 11 perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan di OJK dari tahun 2012-2018. Metode penelitian yang digunakan adalah regresi data panel dan

hasil penelitian ini adalah EPS berpengaruh signifikan dan DER, TATO, NPM CR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Ari, Bode, dan Murni (2022) penelitian dengan tujuan untuk melihat pengaruh PER, PBV,ROE dan risk secara simultan dan parsial terhadap harga saham LQ45 perusahaan konstruksi dan properti. Sampel yang digunakan sebanyak 6 perusahaan. Hasil penelitian ini adalah secara simultan variabel bebas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham dan secara parsial PER, PB, ROE dan risiko juga tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Tabel 2.1
Tabel Penelitian Terkait

No	Nama dan Tahun	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Isna Ahmad, Sahmin Noholo, Mulyani Mahmud (2018)	Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan model data panel	ROA, ROE berpengaruh positif tidak signifikan, NPM berpengaruh negatif signifikan, dan DER, EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.	Variabel terikat: Harga saham Variabel bebas: ROE dan EPS	Variabel bebas: ROA, NPM dan DER

Tabel 2.1 – Lanjutan

No	Nama dan Tahun	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
2	Adi Wiranto, JMV. Mulyadi dan Murdhaningsih (2018)	Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda	DER, ROE berpengaruh positif dan tidak signifikan, CR berpengaruh negatif dan signifikan, OPM berpengaruh positif dan signifikan Inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham	Variabel terikat: harga saham Variabel bebas: CR dan ROE	Variabel bebas: DER, OPM dan Inflasi
3	Sani Maghfirah (2018)	Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel	EPS tidak berpengaruh signifikan, PBV dan ROE berpengaruh positif dan signifikan, DAR NPM berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham	Variabel terikat: Stock Price (harga saham) Variabel bebas: ROE dan EPS	Variabel bebas: DPS, DPR, DER, ATR dan DY

Tabel 2.1 – Lanjutan

No	Nama dan Tahun	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
4	Henny Setyo Lestari dan Silvia Maryana Wijaya (2019)	Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda	ROE tidak berpengaruh DPS berpengaruh positif, EPS tidak berpengaruh DPR tidak berpengaruh DER berpengaruh negatif, ATR berpengaruh negatif, dan DY berpengaruh terhadap <i>stock price</i>	Variabel terikat: Stock Price (harga saham) Variabel bebas: ROE dan EPS	Variabel bebas: DPS,DPR, DER, ATR dan DY
5	Vika Qorinawati dan Agustinus Santoso Adiwibowo (2019)	Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda	CR, ROA berpengaruh positif terhadap harga saham dan <i>asset turnover</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham.	Variabel terikat: harga saham Variabel bebas: CR	Variabel bebas: ROA dan <i>asset turnover</i>
6	Basuki Hadiprajitno dan Winda Wijayanti (2019)	Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda	CR, TDCE, ROA berpengaruh negatif terhadap harga saham dan <i>Asset Turnover</i> berpengaruh positif terhadap harga saham.	Variabel terikat: harga saham Variabel bebas: CR	Variabel bebas: TDCE, ROA, dan <i>Asset Turnover</i>

Tabel 2.1 – Lanjutan

No	Nama dan Tahun	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
7	Ernah, Eti Suminartika dan Ha Sudoni (2019)	Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda	Harga CPO, Harga Saham <i>market leader</i> dan EPS PT Astra Agro Lestari Tbk, berpengaruh positif dan signifikan, dan Kurs, ROE berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham PT London Sumatra Indonesia Tbk.	Variabel terikat: harga saham Variabel bebas: ROE dan EPS	Variabel bebas: Harga CPO, harga saha <i>market leader</i> PT Astra Lestari Tbk, Kurs
8	Nurhayati dan Putri Aulia Febrianti (2019)	Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda data panel	DER berpengaruh negatif dan signifikan, PDB, EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.	Variabel terikat: harga saham Variabel bebas: EPS	Variabel bebas: DER dan PDB

Tabel 2.1 – Lanjutan

No	Nama dan Tahun	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
9	Nadiah Ayu Salsabila dan Titis Miranti (2021)	Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel	EPS berpengaruh signifikan dan DER, TATO, NPM CR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.	Variabel terikat: harga saham Variabel bebas: EPS dan CR	Variabel bebas: DER, TATO, dan NPM
10	Fitty Valdy Ari, Mega M. Bode dan Sri Murni (2022)	Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda	PER, PBV, ROE dan risiko tidak berpengaruh terhadap harga saham	Variabel terikat: harga saham Variabel bebas: ROE	Variabel bebas: PER, PBV dan risiko.

Sumber: Data diolah (2022)

2.8 Hubungan Antar Variabel

2.8.1 Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham

Menurut Utomo (dalam kutipan Pungky dan Sunartiyo, 2020) *Current Ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan aktiva lancar yang dimiliki untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek. Bagi pihak manajer dan kreditor akan aman saat CR yang semakin besar nilainya namun perusahaan kehilangan kesempatan untuk memanfaatkan sumber dayanya yang berdampak laba yang diperoleh perusahaan semakin sedikit. Dengan demikian kinerja perusahaan dinilai buruk dan akan mengakibatkan investor untuk menjual sahamnya. Hal ini akan

berakibatkan pada harga saham akan menjadi menurun. Dalam penelitian Hadiprajitno dan Wijayanti (2019) dikatakan CR secara signifikan berpengaruh negatif terhadap harga saham.

2.8.2 Pengaruh *Earning per Share* terhadap Harga Saham

Informasi *Earning Per Share* menunjukkan besarnya laba perusahaan yang siap dibagikan untuk semua pemegang saham (Tandelilin, 2010). Seorang investor membeli dan mempertahankan saham suatu perusahaan dengan harapan akan memperoleh dividen atau capital gain. Apabila EPS suatu perusahaan tinggi maka akan banyak investor yang ingin membeli saham perusahaan karena motif investor melakukan investasi yaitu memperoleh keuntungan. Hal ini akan menarik minat investor dan berdampak pada harga saham dimana semakin tinggi pembelian saham akan menaikkan harga saham. Pernyataan ini diperkuat dengan hasil penelitian Febrianti dan Nurhayati (2019) dimana EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

2.8.3 Pengaruh *Return on Equity* terhadap Harga Saham

Return On Equity adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dalam mengelola ekuitasnya untuk memperoleh laba bagi para pemegang saham Hery (2020). Hasil *Return on Equity* menunjukkan persentase laba bersih yang diperoleh perusahaan dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan. Apabila ROE tinggi maka akan baik untuk perusahaan karena akan menarik investor menanam

modalnya karena perusahaan mengalami pertumbuhan modal dan para investor menarik menanamkan modalnya. Dengan begini harga saham di akan naik. Pernyataan ini diperkuat dengan hasil penelitian Maghfirah (2018) ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

2.9 Kerangka Berpikir

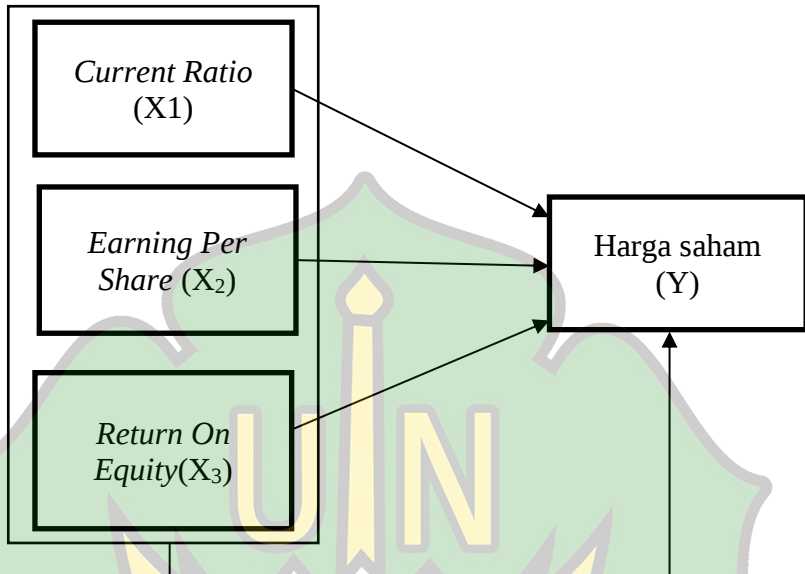
Faktor internal dan eksternal merupakan dua hal yang mempengaruhi harga saham menurut Ekananda (2019). yaitu faktor eksternal yang terjadi karena faktor kondisi ekonomi suatu negara dan faktor internal yang terjadi karena kemampuan perusahaan dalam menangani kinerja keuangan dengan baik. Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor investor dalam menilai kelayakan investasi dan untuk mengetahui kondisi perkembangan atau penurunan perusahaan. Untuk menganalisis kinerja perusahaan dalam mengelola keuangan dapat digunakan analisis fundamental. Analisis fundamental dilakukan untuk mengetahui informasi perusahaan melalui laporan keuangan tahunan (*annual report*). Untuk menganalisis laporan keuangan peneliti menggunakan rasio *current ratio*. CR digunakan untuk mengukur perusahaan dalam melunasi kewajiban menggunakan aset lancar yang tersedia (Henry, 2020). CR yang tinggi maka laba bersih yang diperoleh perusahaan sedikit. Hal ini menunjukkan performa perusahaan sehingga diikuti dengan keputusan membeli atau menjual saham berdampak pada harga saham perusahaan.

Earning Per Share mengukur laba bersih yang terkandung dalam satu lembar saham yang dimiliki investor (Sukamulja, 2019). Apabila nilai EPS tinggi menarik minat investor untuk menanamkan modalnya dan berdampak pada harga saham perusahaan.

Return on equity mengkaji bagaimana perusahaan menggunakan sumber daya untuk menghasilkan laba atas ekuitas (Fahmi, 2020). Semakin tinggi nilai ROE memberikan informasi bahwa perusahaan semakin bertumbuh sehingga investor tertarik menanamkan modalnya. Semakin banyak investor membeli saham perusahaan maka harga saham akan tinggi pula.

Berdasarkan teori yang dijelaskan harga saham sebagai variabel dependen dan variabel CR, EPS dan ROE sebagai variabel independen. Sehingga kerangka pemikiran yang bisa digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.2
Konsep Kerangka Berpikir



Sumber: Data Diolah (2022)

2.10 Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan awal terhadap rumusan masalah. Berdasarkan penelitian terdahulu, hubungan antar variabel dan kerangka berfikir hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut.

H₁: *Current Ratio* berpengaruh terhadap harga Saham pada Perusahaan LQ45

H₂ : *Return On Equity* berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan LQ45

H₃: *Earning Per Share* berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan LQ45

H₄: *Current Ratio, Earning per Share dan Return On Equity* berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada Perusahaan LQ45.



BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian dengan menguji teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka lalu melakukan analisis data sesuai prosedur statistik (Muhyiddin et al, 2017). Berdasarkan rumusan masalah penelitian ini tergolong penelitian eksplanasi. Menurut Sugiyono (2013) penelitian eksplanasi menjelaskan kedudukan variabel yang diteliti dan menjelaskan pengaruh suatu variabel dengan variabel lain.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang telah diolah oleh lembaga untuk kepentingan tertentu sehingga para peneliti dapat memperoleh data sehingga dijadikan data penelitian (Asiati et al, 2019). Data sekunder yang digunakan berbentuk data panel yang merupakan penggabungan antara data *time series* dan data *cross section*. Sumber data *current ratio*, *earning per share*, dan *return on equity* pada penelitian ini diperoleh dari website *Indonesia Stock Exchange* dan website masing-masing perusahaan.

3.3 Sampel

Sampel adalah anggota yang terpilih dari populasi (Abdullah, 2015). Pemilihan sampel dilakukan menggunakan metode

purposive sampling, yaitu adanya kriteria yang digunakan untuk memilih sampel. Kriteria sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu, perusahaan secara terus-menerus masuk dalam indeks LQ45 selama 8 tahun terakhir dan memiliki data yang diperlukan mengenai *current ratio*, *earning per share* dan *return on equity*.

3.4 Variabel Penelitian

3.4.1 Klasifikasi Variabel Penelitian

Variabel Penelitian adalah suatu variabel yang ditetapkan oleh seorang peneliti untuk dipelajari sehingga memperoleh informasi dan ditarik kesimpulannya dari hal tersebut (Sugiyono, 2013). Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen adalah variabel yang menimbulkan perubahan pada variabel lain (Sudana dan Setianto, 2018). Variabel independen dalam penelitian ini adalah *current ratio*, *earning per share*, dan *return on equity*. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini yang merupakan variabel dependen adalah harga saham. R - R A N I R Y

3.4.2 Definisi Operasional Variabel

1. *Current Ratio*

Current ratio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek, CR hanya melihat cakupan aset lancar yang dimiliki perusahaan saat harus menutup hutang lancarnya (Prihadi, 2019). Kondisi CR yang tinggi

untuk pihak manajer dianggap baik karena aman saat melunasi kewajiban lancar berbeda bagi investor karena hal ini dianggap kurang mendayagunakan aset lancarnya. Data CR yang digunakan pada penelitian dinyatakan dalam satuan persentase. Untuk menghitung CR dapat menggunakan rumuskan sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \quad (3.1)$$

2. *Earning Per Share*

Earning per share menunjukkan seberapa besar keuntungan yang akan diperoleh pemegang saham dari per lembar saham (Tandelilin, 2010). Jika nilai rasio EPS tinggi maka keuntungan yang akan diperoleh para pemegang saham meningkat dan apabila nilai rasio rendah maka manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham. Pada penelitian ini data EPS yang digunakan dengan satuan rupiah. Untuk menghitung EPS dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{pendapatan setelah pajak}}{\text{jumlah Saham Beredar}} \quad (3.2)$$

3. *Return On Equity*

Return on equity adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dalam mengelola dari setiap rupiah yang tertahan dalam ekuitas sehingga memperoleh laba bagi para pemegang saham (Hery, 2020). Jika rasio tinggi maka akan baik untuk perusahaan karena mencerminkan bahwa perusahaan bertumbuh. Pada penelitian ini data ROE yang menggunakan

satuan persentase. Untuk menghitung ROE dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Shareholders}} \quad (3.3)$$

4. Harga saham

Variabel Terikat dalam penelitian ini adalah harga saham. Saham adalah tanda bukti penyertaan kepemilikan modal dana pada suatu perusahaan (Fahmi, 2016). Harga saham adalah harga dari sebuah perusahaan yang ditentukan dari transaksi jual beli di bursa efek (Jogiyanto, 2017). Pada penelitian ini menggunakan harga penutupan saham yaitu harga yang diminta oleh penjual dan pembeli saat bursa efek ditutup.

3.5 Model Panel

Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel yaitu penggabungan data *time series* dan data *cross section*. Model analisis digunakan agar dapat memberikan jawaban dari masalah yang dibahas dalam penelitian sehingga menghasilkan kesimpulan. Berikut adalah model regresi data panel menurut Basuki dan Prawoto (2017), yaitu:

$$Y_{it} = \alpha + b_1X_{1it} + b_2X_{2it} + e \quad (3.4)$$

Dimana:

Y = Variabel dependen

α = Konstanta

X1 = Variabel independen 1

X2 = Variabel independen 2

$b_{(1...2)}$ = Koefisien variabel independen

e = *Error term*

i = Perusahaan

t = Waktu

Model regresi data panel digunakan untuk menguji variabel dependen yaitu harga saham dan variabel independen yaitu *current ratio*, *earning per share* dan *return on equity*. Maka model regresi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 CR_{it} + \beta_2 EPS_{it} + \beta_3 ROE_{it} + \varepsilon_{it} \quad (3.5)$$

Dimana:

Y = Variabel harga saham

α = *Intercept*

CR = *Current Ratio*

β_1 = Koefisien regresi untuk *Current Ratio*

EPS = *Earning Per Share*

β_2 = Koefisien regresi untuk *Earning Per Share*

ROE = *Return on Equity*

β_3 = Koefisien regresi untuk *Return on Equity*

i = Perusahaan

t = Tahun

e = *Error term*

3.6 Teknik Estimasi Model Regresi Data Panel

Terdapat tiga teknik estimasi model dalam data panel, yakni *Common Effects Model*, *Fixed Effects Model* dan *Random Effect Model* (Basuki dan Prawoto, 2017).

1. *Common Effects Model*

Pada model data panel *common effect* mengkombinasi data *time series* dan *cross section* dan menggunakan pendekatan metode *ordinary least square* atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel. Persamaan metode *common effects Model* menurut Rosadi (2011) berbentuk:

$$y_{it} = x_{i,t}\beta_{i,t} + \varepsilon_{i,t} \quad (3.6)$$

2. *Fixed Effects Model*

Model *fixed effect* adalah teknik mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel dummy untuk menangkap adanya perbedaan intersep. Perbedaan intersep karena antar perusahaan jelas akan berbeda, seperti budaya perusahaan, gaya manajerial, sistem insentif, dan lainnya. Namun model ini juga mengasumsikan bahwa slop sama antar perusahaan. Persamaan metode *fixed effects* menurut Rosadi (2011) dapat ditulis sebagai berikut:

$$y_{it} = x_{it}\beta + c_i + d_t + \varepsilon_{it} \quad (3.7)$$

3. *Random Effect Model*

Model *random effect* menggunakan variabel residual. Pada model ini dipilih estimasi data panel dimana residual mungkin

saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model ini adanya perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms*. Persamaan metode *random effect* menurut Rosadi (2011) dirumuskan sebagai berikut:

$$y_{it} = x_{it}\beta + v_{it} \quad (3.8)$$

3.7 Pemilihan Teknik Estimasi Regresi Data Panel

Terdapat tiga pemilihan teknik estimasi model dalam data panel, yakni uji chow, uji hausman dan uji lagrange multiplier.

1. Uji Chow (Chow Test)

Chow test merupakan uji untuk membandingkan model mana yang paling tepat antara *common effect* dengan *fixed effect*. Jika nilai uji chow (F-statistik) > F_{tabel}, maka model paling tepat digunakan adalah *fixed effect* dan begitupun sebaliknya jika nilai chow (F-statistik) < F_{tabel} maka model paling tepat digunakan adalah *common effect* (Basuki dan Prawoto, 2017). Perhitungan F statistik didapat dari uji chow dengan rumus :

$$F_{\text{statistik}} = \frac{SSR(\text{CEM}) - SSR(\text{FEM}) / (n-1)}{SSR(\text{FEM}) / (nt-n-k)} \quad (3.9)$$

Dimana:

SSR (CEM) = Sum squared resid dari model *common effect*

SSR (FEM) = Sum squared resid dari model *fixed effect*

n = Jumlah perusahaan

nt = Jumlah perusahaan dan tahun

k = Jumlah variabel independen

α = alfa (tingkat signifikan yang dipakai)

F_{tabel} diperoleh dari :

$$F_{\text{tabel}} = \{ \alpha : df (n - 1, nt - n - k) \} \quad (3.10)$$

Dimana

α = Tingkat signifikan (0.05)

n = Jumlah perusahaan

nt = Jumlah perusahaan dan tahun

k = Jumlah variabel independen

2. Uji Hausman

Uji Hausman membandingkan model mana yang paling tepat antara *fixed effect* dengan *random effect* . Apabila nilai prob cross-section random lebih kecil daripada $\alpha = 0,05$ maka model yang lebih tepat adalah model *fixed effect* dan sebaliknya bila nilai prob lebih besar dari $\alpha = 0.05$ maka model yang sesuai adalah *random effect* (Basuki dan Prawoto, 2017).

3. Uji Lagrange Multiplier

Uji *Lagrange Multiplier* digunakan untuk mengetahui model paling tepat antara *common effect model* dan *random effect model*. Jika nilai probabilitas Breusch-Pagan lebih besar dari $\alpha = 0.05$ maka model yang tepat digunakan adalah *common effect* namun bila nilai probabilitas Breusch-Pagan lebih kecil dari $\alpha = 0.05$ model yang sesuai adalah *random effect*.

3.8 Pengujian Hipotesis

Pada penelitian ini jenis uji hipotesis dilakukan dengan 3 cara yaitu uji signifikan parsial (Uji-t), uji signifikan simultan (uji-F) dan koefisien determinasi.

3.8.1 Uji Signifikan Parsial (Uji-t)

Uji Parsial (Uji-t) digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual (Sujarweni, 2020). Keputusan yang digunakan dengan tingkat signifikan $\alpha = 10\%$, apabila nilai signifikan lebih besar dari $\alpha = 10\%$ artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikan lebih kecil dari $\alpha = 10\%$ artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Cara lain dapat dilakukan dalam uji t adalah jika nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen atau hipotesis diterima, apabila nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen atau hipotesis.

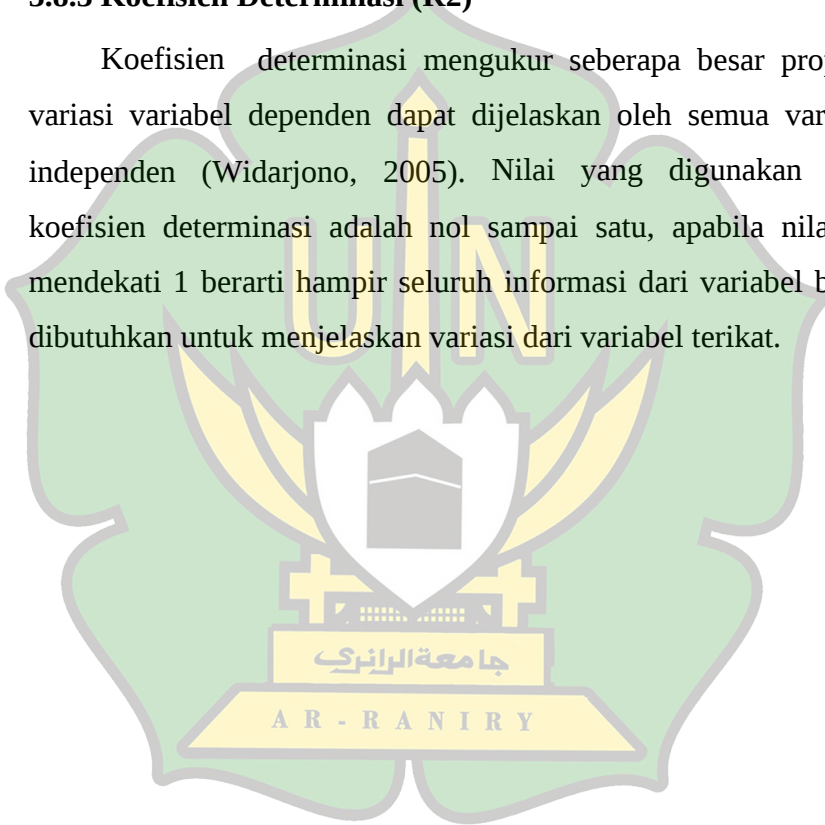
3.8.2 Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang digunakan dalam model penelitian secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (Sujarweni, 2020). Keputusan yang digunakan menggunakan $\alpha = 0.05$, apabila nilai probabilitas $F_{statistik}$ lebih kecil dari 0.05 maka seluruh variabel independen penelitian berpengaruh terhadap variabel dependen. Cara lain yang dapat dilakukan dalam uji ini

adalah jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen dan sebaliknya jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.8.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi mengukur seberapa besar proporsi variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh semua variabel independen (Widarjono, 2005). Nilai yang digunakan pada koefisien determinasi adalah nol sampai satu, apabila nilai R^2 mendekati 1 berarti hampir seluruh informasi dari variabel bebas dibutuhkan untuk menjelaskan variasi dari variabel terikat.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Indeks LQ45 diluncurkan pada tanggal 24 februari 1997 di BEI. Dalam indeks LQ45 terdapat 45 perusahaan yang paling aktif di bursa dengan kriteria yaitu selama 12 bulan nilai transaksi perusahaan masuk kedalam urutan 60 terbesar, selama 12 bulan terakhir nilai kapitalisasi perusahaan termasuk 60 terbesar dan setidaknya sudah terdaftar sebagai emiten *go public* 3 bulan. Apabila perusahaan indeks LQ45 tidak memenuhi kriteria akan dikeluarkan dan diganti oleh perusahaan lain. Penggantian perusahaan akan dilakukan setiap 6 bulan yaitu pada awal februari dan agustus. Berikut daftar perusahaan yang listing di indeks LQ45 periode 2014-2021 dan perusahaan yang digunakan pada penelitian ini:

Tabel 4.1
Perusahaan yang listing di indeks LQ45 periode 2014-2021

No	Daftar Perusahaan
1	ADRO (Adaro Energy Tbk)
2	AKRA (AKR Corporindo Tbk)
3	ASII (Astra International Tbk)
4	BSDE (Bumi Serpong Damai Tbk)
5	GGRM (Gudang Garam Tbk)
6	ICBP (Indofood CBP Sukses Makmur Tbk)

Tabel 4.1 – Lanjutan

No	Daftar Perusahaan
7	INCO (Vale Indonesia Tbk)
8	INDF (Indofood Sukses Makmur Tbk)
9	INTP(Indocement Tunggul Prakarsa Tbk)
10	JSMR (Jasa Marga (Persero) Tbk)
11	KLBF (Kalbe Farma Tbk)
12	MNCN (Media Nusantara Citra Tbk)
13	PGAS (Perusahaan Gas Negara Tbk)
14	PTBA (Bukit Asam Tbk)
15	PTPP (Pembangunan Perumahan Tbk)
16	SMGR (Semen Indonesia (Persero) Tbk)
17	TLKM (Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk)
18	UNTR (United Tractors Tbk)
19	UNVR (Unilever Indonesia (Persero) Tbk)
20	WIKA (Wijaya Karya (Persero) Tbk)

Sumber: Data diolah 2022

Berdasarkan tabel diatas, penelitian ini menggunakan 20 perusahaan yang memenuhi kriteria yang diperlukan yaitu secara konsisten masuk ke dalam indeks LQ45 dari tahun 2014-2021 dan juga memiliki data yang dibutuhkan untuk penelitian ini berupa data CR, EPS dan ROE.

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan agar ada gambaran umum mengenai data penelitian dan juga mengetahui karakteristik

sampel yang digunakan dalam penelitian. Hasil analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	Mean	Maksimum	Minimum	Standar Deviasi
Harga Saham	10029.15	83800.00	515.00000	14849.20
CR	212.5550	972.0000	20.03000	135.7215
EPS	586.8794	5655.000	-154.0000	909.5399
ROE	19.14469	145.0900	-7.300000	26.92130
Observasi	160	160	160	160

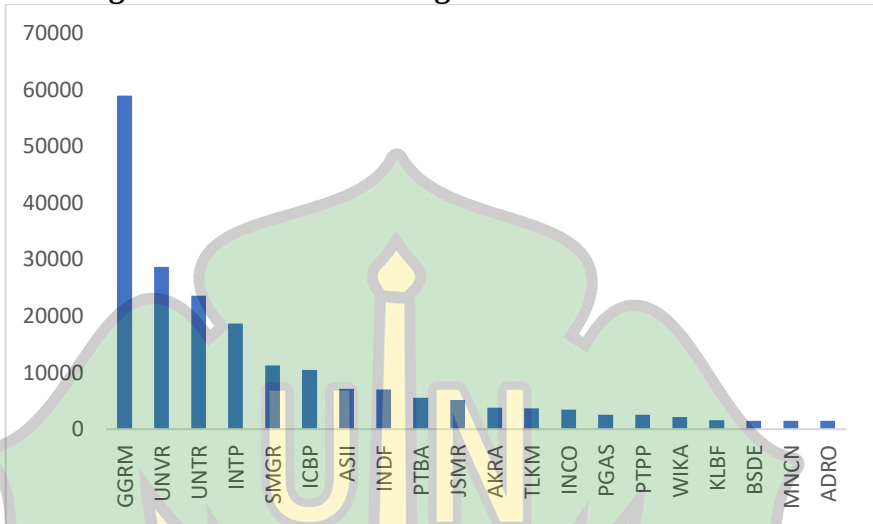
Sumber: Hasil diolah dengan Eviews 9 (2022)

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

4.2.1 Harga Saham

Harga saham merupakan variabel terikat pada penelitian ini dan menggunakan harga penutupan saham perusahaan yang diperoleh dari pada akhir periode. Berdasarkan tabel 4.2 dari 160 observasi diperoleh nilai mean sebesar 10029.15. Perusahaan Gudang Garam Tbk sebesar 83800.00 dan perusahaan Adaro Energy Tbk memiliki harga saham paling minimum sebesar 515.00000. Berdasarkan nilai standar deviasi yang diperoleh lebih besar dari pada nilai mean maka hal ini dapat dikatakan bahwa data harga saham bersifat homogen. Berikut merupakan grafik pergerakan rata-rata harga saham dari 20 perusahaan dari tahun 2014-2021:

Gambar 4.1
Pergerakan Rata-Rata Harga Saham Periode 2014-2021



Sumber: Data diolah penulis (2022)

Dari gambar 4.1 diatas dapat diketahui dari 20 perusahaan yang menjadi sampel terdapat 4 perusahaan dengan rata-rata harga saham paling tinggi diantara lainnya adalah: Gudang Garam Tbk yang dengan rata-rata harga saham sebesar Rp 58.984. Harga saham GGRM mengalami fluktuasi setiap tahunnya dan dapat dilihat pada daftar lampiran dimana harga saham perusahaan ini di tahun 2014 sebesar Rp 60.700, tahun 2015 harga saham menurun sebesar Rp 55.000 dan kembali naik di tahun berikutnya sebesar Rp 63.900. Tahun 2017 dan 2018 harga saham GGRM naik dengan pesat di harga Rp 83.625 dan tahun 2019-2021 harga saham GGRM mengalami penurunan dimana harga saham penutupan diperoleh sebesar Rp 30.600. Kedua, perusahaan yang memiliki

rata-rata harga saham tertinggi adalah Unilever Indonesia (Persero) Tbk sebesar Rp 28.677. Pada daftar lampiran dapat dilihat bahwa tahun 2017 merupakan harga saham penutupan UNVR paling tinggi yaitu sebesar Rp 55.900, hal ini sangat jauh berbeda daripada tahun sebelumnya yang berada pada level harga Rp 30.000. Tetapi tahun selanjutnya harga saham perusahaan ini menurun dan yang paling rendah di tahun 2021 sebesar Rp 4.110. United Tractors Tbk merupakan perusahaan ketiga dengan rata-rata harga saham paling tinggi yaitu sebesar Rp 23.590. Keempat, Indocement Tunggul Prakarsa Tbk sebesar Rp 18.684.

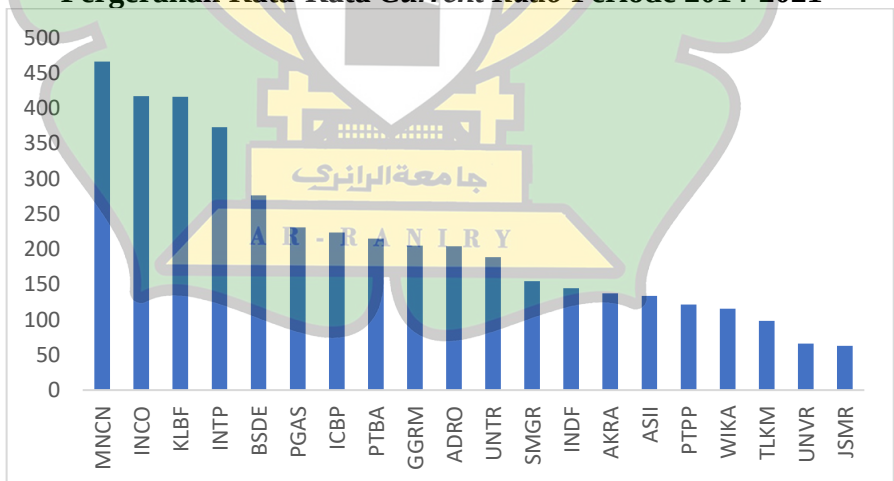
Sedangkan rata-rata harga saham perusahaan yang lainnya memiliki rata-rata yang tidak terlalu tinggi. Berikut rata-rata harga saham Semen Indonesia (Persero) sebesar Rp 11.259, Indofood CBP Sukses Makmur Tbk sebesar Rp 10.493, Astra International Tbk sebesar Rp 7.109, Indofood Sukses Makmur Tbk sebesar Rp 7.003, Bukit Asam Tbk sebesar Rp 5.556, Jasa Marga (Persero) Tbk sebesar Rp 5.136, AKR Corporindo Tbk sebesar Rp 3.771, Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk sebesar Rp 3.685, Vale Indonesia Tbk sebesar Rp 3.442, Perusahaan Gas Negara Tbk sebesar Rp 2.574, Pembangunan Perumahan Tbk sebesar Rp 2.519 dan Wijaya Karya (Persero) sebesar Rp 2.123,

Terdapat perusahaan dengan rata-rata harga saham paling rendah dimiliki oleh Adaro Energy Tbk sebesar Rp 1.448, Media Nusantara Citra Tbk sebesar Rp 1.471, Bumi Serpong Damai Tbk sebesar Rp 1.478, dan Kalbe Farma Tbk sebesar Rp 1.573.

4.2.2 Current Ratio

Current ratio sebagai variabel independen pertama yang digunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan tabel 4.2 dari 20 perusahaan diperoleh mean (nilai rata-rata) harga saham sebesar 212.5550. CR yang paling tinggi diperoleh dari perusahaan Media Nusantara Citra Tbk sebesar 972.% di tahun 2014 dan CR paling rendah di peroleh dari perusahaan Wijaya Karya (Persero) Tbk sebesar 20.03% di tahun 2014. Nilai standar deviasi sebesar 123.0063, dibandingkan nilai mean yang lebih besar dari nilai standar deviasi hal ini dapat dikatakan bahwa data yang digunakan bersifat heterogen. Berikut rata-rata pergerakan *current ratio* dari 20 perusahaan periode 2014-2021:

Gambar 4.2
Pergerakan Rata-Rata *Current Ratio* Periode 2014-2021



Sumber: Data diolah penulis (2022)

Dari gambar 4.2 dapat diketahui bahwa dari 20 perusahaan terdapat 4 perusahaan dengan rata-rata CR paling tinggi yaitu: pertama, Media Nusantara Citra Tbk sebesar 466%. Perusahaan ini memperoleh CR yang dapat dilihat di daftar lampiran pada tahun 2014-2021 berturut-turut sebesar 972%, 743%, 158%, 460%, 340%, 356%, 385%, dan 313%. Kedua, Vale Indonesia Tbk sebesar 417%. Dalam 8 tahun waktu penelitian ini tahun 2014 INCO memiliki nilai CR terendah sebesar 298% dan tahun 2021 nilai CR tertinggi sebesar 496% yang dapat dilihat pada daftar lampiran. Ketiga, Kalbe Farma Tbk sebesar 416%. Keempat, Indocement Tungal Prakarsa Tbk sebesar 373%.

Berbeda dari 4 perusahaan diatas, perusahaan yang lain memiliki rata-rata CR perusahaan yang tidak terlalu jauh berbeda. Adapun perusahaannya adalah: Bumi Serpong Damai Tbk sebesar 276%, Gas Negara Tbk sebesar 230%, Indofood CBP Sukses Makmur Tbk sebesar 223%, Bukit Asam Tbk sebesar 214%, Adaro Energy Tbk dan Gudang Garam Tbk sebesar 204%, United Tractors Tbk sebesar 188% Semen Indonesia (Persero) Tbk sebesar 154%, Indofood Sukses Makmur Tbk sebesar 144%, AKR Corporindo Tbk sebesar 137%, Astra International Tbk sebesar 133%, Pembangunan Perumahan Tbk sebesar 121%, Wijaya Karya (Persero) Tbk sebesar 115%.

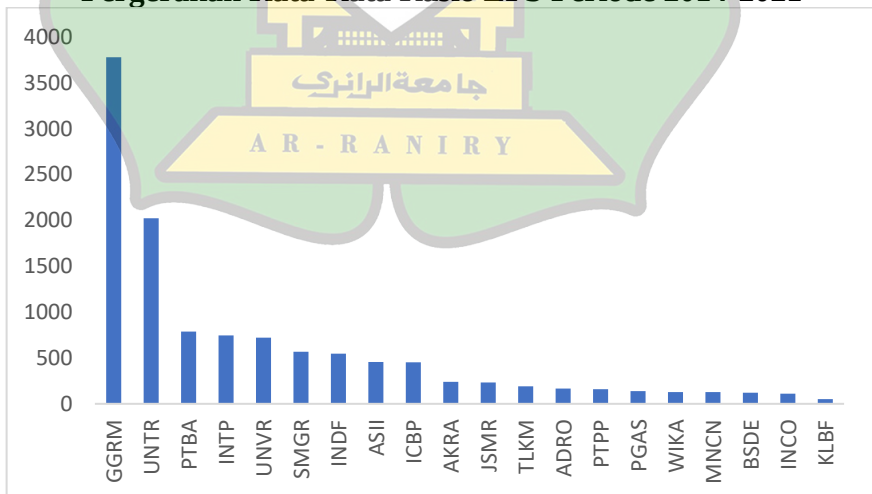
Rata-rata CR paling rendah dimiliki oleh Jasa Marga (Persero). Perusahaan JSMR bergerak pada sektor infrastruktur ini memiliki rata-rata CR sebesar 62%. Selanjutnya perusahaan

Unilever indonesia (Persero) yang bergerak di bidang manufaktur ini memiliki rata-rata CR sebesar 66% dan Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk sebesar 98%.

4.2.3 *Earning per Share*

Variabel independen kedua yang digunakan adalah *earning per share*. Dari 20 perusahaan yang diteliti nilai EPS tertinggi dimiliki perusahaan Gudang Garam Tbk sebesar 5655 rupiah. untuk nilai EPS paling minimum sebesar -154 rupiah dimiliki oleh perusahaan Perusahaan Gas Negara Tbk. Diperoleh nilai rata-rata EPS sebesar 586.8794 dan nilai standar deviasi sebesar 909.5399. Hal ini dapat dikatakan bahwa data yang digunakan bersifat homogen. Berikut gambar pergerakan rata-rata rasio EPS perusahaan periode 2014-2021.

Gambar 4.3
Pergerakan Rata-Rata Rasio EPS Periode 2014-2021



Sumber: Data diolah penulis (2022)

Dari gambar 4.2 dapat diketahui dari 20 perusahaan yang diteliti nilai rata-rata EPS tertinggi dimiliki oleh 2 perusahaan yaitu, Gudang Garam Tbk dan United Tractors Tbk. GGRM merupakan perusahaan yang berjalan pada sektor barang dan konsumen primer. Perusahaan memperoleh nilai EPS paling rendah di tahun 2014 sebesar Rp 2.790 dan paling tinggi sebesar Rp 5655 pada tahun 2019. Tahun 2021 nilai EPS perusahaan ini menurun menjadi Rp 2.913 yang dapat dilihat pada daftar lampiran. United Tractors Tbk merupakan perusahaan yang bergerak pada sektor kontraktor penambangan. Dapat dilihat pada daftar lampiran dari 8 tahun waktu penelitian perusahaan ini memiliki nilai EPS paling rendah di tahun 2015 sebesar Rp 1.033 dan tertinggi di tahun 2019 sebesar Rp 3.033.

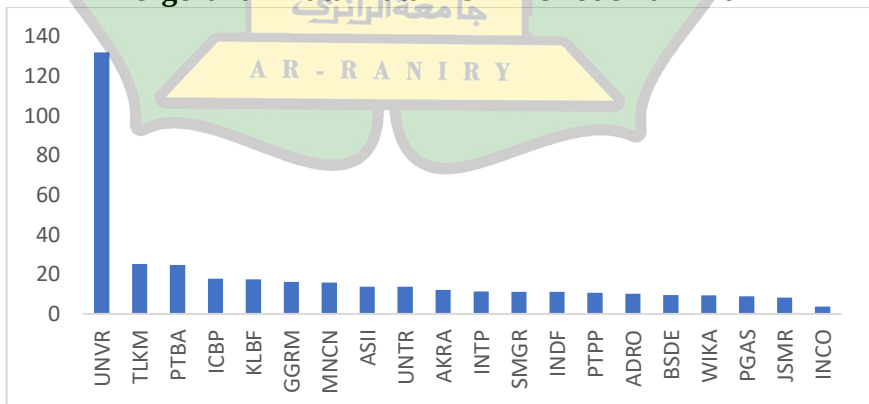
Sedangkan untuk perusahaan yang lain memiliki nilai rata-rata EPS yang tidak terlalu tinggi yaitu: Bukit Asam Tbk sebesar Rp 788,67, Indocement Tunggul Prakarsa Tbk sebesar Rp 744,69, Unilever Indonesia (Persero) sebesar Rp 721,95, Semen Indonesia (Persero) Tbk sebesar Rp 567,07, Indofood Sukses Makmur Tbk sebesar Rp 545,72, Astra International Tbk sebesar Rp 455,20, Indofood CBP Sukses Makmur Tbk sebesar Rp 451,66, AKR Corporindo Tbk sebesar Rp 237,79, Jasa Marga (Persero) Tbk sebesar Rp 234,15, Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk sebesar Rp 190,11, Adaro Energy Tbk sebesar Rp 167,26, Pembangunan Perumahan Tbk sebesar Rp 159,77, Perusahaan Gas Negara Tbk sebesar Rp 138,46, Wijaya Karya (Persero) Tbk dan

Media Nusantara Citra Tbk sebesar Rp 126, Bumi Serpong Damai Tbk sebesar Rp 121,78, Vale Indonesia Tbk sebesar Rp 109,20. Perusahaan dengan nilai EPS paling rendah dimiliki oleh Kalbe Farma Tbk. Perusahaan yang bergerak pada sektor kesehatan ini memiliki rata-rata EPS sebesar Rp 52,41.

4.2.4 Return on Equity

Return on equity merupakan variabel bebas yang digunakan dalam penelitian. Dari tabel 4.2 Nilai ROE paling minimum diperoleh dari perusahaan Perusahaan Gas Negara Tbk sebesar - 7.30% dan nilai maksimum diperoleh dari perusahaan Unilever Indonesia (Persero) Tbk sebesar 145.09%. Nilai standar deviasi sebesar 26.92130, dibandingkan nilai mean yang diperoleh sebesar 19.14469, dimana nilai standar deviasi lebih besar dapat dikatakan bahwa data yang digunakan bersifat homogen. Berikut pergerakan rata-rata ROE dari 20 perusahaan periode 2014-2021:

Gambar 4.4
Pergerakan Rata-Rata ROE Periode 2014-2021



Sumber: Data diolah penulis (2022)

Dari gambar grafik diatas dapat diketahui Diketahui bahwa rata-rata ROE paling tinggi diperoleh dari perusahaan Unilever Indonesia (Persero) sebesar 131%. Nilai ROE yang dapat dilihat pada daftar lampiran dari tahun 2014-2021 secara berturut-turut sebesar 124%, 121%, 135%, 125%, 120%, 139%,145%, dan 133%. Selanjutnya Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk memperoleh sebesar 25%, Bukit Asam Tbk sebesar 24%, Kalbe Farma Tbk dan Indofood CBP Sukses Makmur Tbk sebesar 17%, Gudang Garam Tbk sebesar 16%, Media Nusantara Citra Tbk sebesar 15%, Astra International Tbk dan United Tractors Tbk sebesar 13%, AKR Corporindo Tbk sebesar 12%, Indofood Sukses Makmur Tbk, Indocement Tunggul Prakarsa Tbk dan Semen Indonesia (Persero) Tbk sebesar 11%, Pembangunan Perumahan Tbk dan Adaro Energy Tbk sebesar 10%, Bumi Serpong Damai Tbk dan Wijaya Karya (Persero) Tbk sebesar 9%, Jasa Marga (Persero) Tbk dan Perusahaan Gas Negara Tbk sebesar 8%. Rata-rata ROE paling rendah dimiliki oleh perusahaan INCO sebesar 3%.

4.3 Temuan Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel untuk menganalisis pengaruh *current ratio*, *earning per share*, *return on equity* terhadap harga saham perusahaan LQ45. Untuk memilih model estimasi terbaik perlu dilakukan pengujian dengan uji chow, uji hausman dan uji lagrange multiplier.

4.3.1 Uji Chow

Uji chow dilakukan untuk melihat model terbaik antara *common effect* model dan *fixed effect* model. Hasil uji chow dilihat dari hasil ($F_{\text{statistik}} > F_{\text{tabel}}$), maka model paling tepat digunakan adalah *fixed effect* namun bila nilai chow ($F_{\text{statistik}} < F_{\text{tabel}}$) maka model paling tepat digunakan adalah *common effect*. Perhitungan f statistik sebagai berikut:

$$F_{\text{statistik}} = \frac{87,29887 - 26,69294 / (20 - 1)}{26,69294 / (160 - 20 - 3)}$$

$$F_{\text{statistik}} = \frac{60,60593 / 19}{26,69294 / 137}$$

$$F_{\text{statistik}} = \frac{3.189786}{0.194839}$$

$$F_{\text{statistik}} = 16.37139$$

Dan perhitungan F_{tabel} sebagai berikut:

$$F_{\text{tabel}} = 10\% ; (19, 137)$$

$$F_{\text{tabel}} = 1.48501$$

Dari hasil perhitungan diperoleh bahwa $F_{\text{statistik}} > F_{\text{tabel}}$ ($16.37139 > 1.48501$) maka model yang terpilih adalah model *fixed effect*. Maka selanjutnya akan dilakukan uji hausman.

4.3.2 Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan untuk melihat model yang paling tepat antara *fixed effect* dengan *random effect*.

Tabel 4.3
Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: MODEL_REM
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	13.468013	3	0.0037

Sumber: Hasil diolah dengan Eviews 9 (2022)

Dari hasil pada tabel 4.3 diperoleh hasil probabilitas *cross section random* sebesar 0.0000. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari tingkat signifikan $\alpha = 0,05$. Maka dapat dikatakan bahwa model regresi data panel yang terbaik digunakan pada penelitian ini adalah *fixed effect model* dibandingkan *random effect model*. Dengan demikian estimasi model regresi data panel terbaik berdasarkan uji chow dan uji hausman adalah *fixed effect model*.

4.4 Model Regresi Data Panel

Hasil pengujian model estimasi terbaik dengan model yang terpilih adalah *fixed effect model*. Penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu harga saham dan *current ratio*, *earning per share*, *return on equity* sebagai variabel independen. Berikut hasil estimasi model *fixed effect*:

Tabel 4.4
Hasil Estimasi Model *Fixed Effect*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.024400	0.174686	45.93614	0.0000
CR	0.000310	0.000513	0.603203	0.5474
EPS	0.000212	0.000121	1.750787	0.0822
ROE	0.015377	0.007691	1.999305	0.0476

Sumber: Hasil diolah dengan Eviews 9 (2022)

Berikut ini adalah model regresi data panel model *fixed effect* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{LOGHS}_{it} = 8,024400 + 0,000310\text{CR}_{it} + 0,000212\text{EPS}_{it} + 0,015377\text{ROE}_{it} + \varepsilon_{it} \quad (4.1)$$

Keterangan:

HS = Variabel harga saham

α = Intercept

CR = *Current Ratio*

β_1 = Koefisien regresi untuk *Current Ratio*

EPS = *Earning per Share*

β_2 = Koefisien regresi untuk *Earning per Share*

EPS = *Return on Equity*

β_3 = Koefisien regresi untuk *Return on Equity*

i = Perusahaan

t = Tahun

e = *Error term*

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dijelaskan bahwa:

1. Nilai konstanta diperoleh sebesar 8.024400. jika dari tahun 2014- 2021 *current ratio*, *earning per share* dan *return on equity* perusahaan Indeks LQ45 dianggap tidak berubah (konstan) maka nilai harga saham perusahaan sebesar 8.024400.
2. Nilai koefisien dari variabel *current ratio* sebesar 0.000310 artinya jika CR sebesar 1 persen maka akan menurunkan harga saham sebesar 0.000310 rupiah.
3. Nilai koefisien dari variabel *earning per share* sebesar 0.000212 artinya setiap kenaikan 1 rupiah dari EPS akan meningkatkan harga saham sebesar 0.000212 rupiah.
4. Nilai koefisien dari variabel *return on equity* sebesar 0.015377. artinya setiap kenaikan 1% dari Rakan meningkatkan harga saham sebesar 0.015377 rupiah.

4.5 Pengujian Hipotesis

4.5.1 Uji Parsial (Uji-t) جامعة الراندي

Uji Parsial (Uji-t) dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh secara individual variabel bebas (*variable independent*) yang digunakan dalam model penelitian ini terhadap variabel terikatnya (*variabel dependent*). Dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikan $\alpha = 10\%$. Jika nilai signifikan lebih besar $> \alpha = 10\%$ maka variabel bebas tidak berpengaruh dan jika nilai signifikan variabel kurang dari $< \alpha = 10\%$ maka variabel bebas memiliki berpengaruh yang signifikan terhadap variabel

dependen. Berikut merupakan hasil uji t dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Parsial (Uji-t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.024400	0.174686	45.93614	0.0000
CR	0.000310	0.000513	0.603203	0.5474
EPS	0.000212	0.000121	1.750787	0.0822
ROE	0.015377	0.007691	1.999305	0.0476

Sumber: Hasil diolah dengan Eviews 9 (2022)

Berdasarkan tabel 4.5 dapat disimpulkan sebagai berikut

1. *Current ratio* memiliki nilai koefisien sebesar 0.000310 dan nilai probabilitas sebesar 0.5474 yang lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 10$ ($0.5474 > 0.10$). Hal ini menunjukkan bahwa CR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga
2. *Earning per share* memiliki nilai koefisien sebesar 0.000212 dan nilai probabilitas sebesar 0.0822 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 10$ ($0.0822 > 0.10$). Hal ini menunjukkan bahwa EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Koefisien bernilai positif maka pengaruh yang ditimbulkan adalah pengaruh positif.
3. *Return on equity* memiliki nilai koefisien sebesar 0.015377 dan nilai probabilitas sebesar 0.0476 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 10$ ($0.0476 > 0.10$). Hal ini berarti ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Koefisien bernilai positif maka pengaruh yang ditimbulkan adalah pengaruh positif.

4.5.2 Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang digunakan dalam model penelitian ini secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Keputusan yang digunakan menggunakan $\alpha = 0.05$, apabila nilai probabilitas f statistik lebih kecil dari 0.05 maka seluruh variabel independen penelitian berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Hipotesis Simultan (Uji-F)

R-squared	0.871198	Mean dependent var	8.509081
Adjusted R-squared	0.850515	S.D. dependent var	1.141666
S.E. of regression	0.441406	Akaike info criterion	1.334602
Sum squared resid	26.69294	Schwarz criterion	1.776659
Log likelihood	-83.76819	Hannan-Quinn criter.	1.514106
F-statistic	42.12054	Durbin-Watson stat	1.092040
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil diolah dengan Eviews 9 (2022)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai probabilitas f statistik sebesar 0.000000, nilai ini lebih kecil dari tingkat signifikan yang digunakan yaitu $\alpha = 0.05$ ($0.000000 > 0.05$). dengan demikian variabel CR, EPS, dan ROE secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 di BEI tahun 2014-2021.

4.5.3 Koefisien Determinasi R^2 (R-squared)

Koefisien determinasi mengukur seberapa besar proporsi variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh semua variabel independen. Nilai yang digunakan pada koefisien determinasi adalah nol sampai satu, apabila nilai R^2 mendekati 1 berarti hampir seluruh informasi dari variabel bebas dibutuhkan untuk menjelaskan variasi dari variabel terikat. Berikut hasil Koefisien Determinasi R^2 (R-squared):

Tabel 4.7
Hasil Koefisien Determinasi R^2 (R-squared)

R-squared	0.871198	Mean dependent var	8.509081
Adjusted R-squared	0.850515	S.D. dependent var	1.141666
S.E. of regression	0.441406	Akaike info criterion	1.334602
Sum squared resid	26.69294	Schwarz criterion	1.776659
Log likelihood	-83.76819	Hannan-Quinn criter.	1.514106
F-statistic	42.12054	Durbin-Watson stat	1.092040
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil diolah dengan Eviews 9 (2022)

Berdasarkan hasil pada tabel diatas menunjukkan hasil R-squared sebesar 0.871198 atau 87.11%. Artinya harga saham pada perusahaan LQ45 di BEI tahun 2014-2021 dapat dijelaskan oleh CR, EPS, dan ROE sebesar 87.11%. sedangkan 12.89% lagi dijelaskan oleh variabel yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

4.6 Hasil Pembahasan

4.6.1 Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham pada perusahaan LQ45 di BEI

Berdasarkan uji parsial yang telah dijelaskan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai probabilitas yang lebih besar dari tingkat signifikan ($0.5474 > 01\%$). Untuk menjalankan usahanya perusahaan membutuhkan dana dan meminjam dana dari bank. Perusahaan sebagai peminjam (debitur) harus menjaga tingkat likuiditasnya sebagai jaminan bagi kreditor. CR digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam melunasi liabilitasnya menggunakan aset lancar atau seberapa cukup aset lancar menutupi hutang lancarnya. Semakin semakin tinggi CR maka semakin aman bagi kreditor dan aman bagi manajer. Pada sisi investor akan melihat bahwa adanya aset yang tidak digunakan secara optimal sehingga mencerminkan perusahaan yang kurang mampu mengelola asetnya dan berdampak pada laba yang akan diperoleh. Dengan demikian investor tidak tertarik menanamkan modalnya pada perusahaan

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Komalasari dan Oktaviani (2017) dengan hasil penelitian CR tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Abundanti dan Rahmadewi (2018) juga memperoleh hasil penelitian bahwa CR tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham.

4.6.2 Pengaruh *Earning per Share* terhadap Harga Saham pada perusahaan LQ45 di BEI

Berdasarkan uji parsial yang telah dijelaskan bahwa *earning per share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai probabilitas yang lebih kecil dari tingkat signifikan. ($0.0822 > 0.1$). EPS memiliki hubungan yang positif terhadap harga saham artinya setiap kenaikan EPS akan menaikkan harga saham. EPS menunjukkan seberapa besar keberhasilan perusahaan dalam memberikan keuntungan kepada investor. Saat nilai EPS perusahaan mengalami peningkatan maka hal ini akan memberikan sinyal yang baik kepada investor. Investor meyakini bahwa perusahaan pilihan terbaik karena dapat memberikan tingkat keuntungan yang sesuai keinginan dan harapan investor. Dan saat investor membeli saham ataupun menanamkan modalnya maka harga saham akan meningkat atau mengalami kenaikan.

Basith dan Hutahaeen (2017) melakukan penelitian dengan hasil penelitian bahwa variabel EPS berpengaruh positif secara parsial terhadap harga saham. Dan penelitian yang dilakukan Febrianti dan Nurhayati (2019) dengan hasil EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan kedua penelitian yang telah dilakukan.

4.6.3 Pengaruh *Return on Equity* terhadap Harga Saham pada perusahaan LQ45 di BEI

Berdasarkan uji parsial yang telah dijelaskan bahwa *return on equity* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham

dengan nilai probabilitas yang lebih kecil dari tingkat signifikan. ($0.0476 > 0.1$). ROE dihitung dengan cara membandingkan laba bersih dengan total ekuitas (aset bersih). Jika perusahaan berhasil memperoleh laba, hal ini berarti perusahaan mampu mengelola keuangannya secara efektif. Semakin besar laba yang diperoleh maka prospek pertumbuhan perusahaan akan bagus. Nilai ROE akan memberikan sinyal bahwa perusahaan mengalami pertumbuhan, dan para pemegang modal tertarik untuk berinvestasi. Semakin banyak minat investor untuk menanam modal di perusahaan tersebut akan menaikkan harga saham perusahaan.

Ani, Cipta dan Trianasari (2019) melakukan penelitian dan hasilnya adalah ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sama dengan hasil yang dilakukan oleh Badjra dan Wulandari (2019) bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Dua penelitian yang telah dilakukan sejalan dengan hasil penelitian ini.

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis regresi data panel berupa fixed effect model, maka jawaban dari rumusan masalah dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel *current ratio* memiliki nilai koefisien sebesar 0.000310 dan nilai probabilitas 0.5474 hal ini menunjukkan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Setiap perubahan CR tidak mempengaruhi para investor untuk menanam modalnya sehingga tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 di BEI.
2. Variabel *earning per share* memiliki nilai koefisien sebesar 0.000212 dan nilai probabilitas 0.0822 dengan tingkat signifikan 10% hal ini menunjukkan bahwa EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Setiap perubahan EPS sebesar 1 rupiah akan mempengaruhi para investor sehingga menanam modalnya dan berpengaruh terhadap harga saham sebesar 0.000212 pada perusahaan LQ45 di BEI.
3. Variabel *return on equity* memiliki nilai koefisien sebesar 0.015377 dan nilai probabilitas 0.0476 dengan tingkat signifikan 10% hal ini menunjukkan bahwa ROE

berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Setiap perubahan ROE sebesar 1 persen akan mempengaruhi para investor sehingga menanamkan modalnya dan berpengaruh terhadap harga saham sebesar 0.015377 pada perusahaan LQ45 di BEI

4. Hasil uji simultan (uji-f) dapat disimpulkan bahwa CR, EPS dan ROE berpengaruh terhadap harga saham. Dan hasil dari *R-square* menunjukkan bahwa 87.11% variabel CR, EPS dan ROE dapat menjelaskan harga saham sedangkan 12,89% lagi dijelaskan oleh variabel yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

5.1 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan dari penelitian ini, penulis ingin memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi para investor dengan adanya penelitian ini bisa menjadi salah satu petunjuk yang bisa digunakan dalam menentukan keputusan berinvestasi pada suatu perusahaan. Investor juga dapat melakukan analisis laporan keuangan menggunakan rasio berupa EPS dan ROE untuk mendapatkan informasi tentang kinerja perusahaan dan bagi para manajer perusahaan untuk menarik minat investor berinvestasi perlu memperhatikan rasio EPS dan ROE.

2. Bagi para peneliti selanjutnya dapat menambah variabel seperti rasio keuangan lain seperti rasio nilai pasar dan rasio manajemen hutang ataupun faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham dari faktor eksternal contohnya inflasi dan suku bunga acuan BI. Peneliti selanjutnya juga dapat memilih indeks saham yang lainnya dan menambah waktu penelitian sehingga penelitian terus berkembang dan dapat menghasilkan penelitian yang lebih baik lagi.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. (2015). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Abundanti, N., & Rahmadewi, P. W. (2018). Pengaruh EPS, PER, CR, dan ROE terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol.7, No.4, 2106-2133.
- Adiwibowo, A. S., & Qorinawati, V. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Emiten yang Konsisten Masuk dalam Indeks LQ45 Tahun 2015-2017). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 1-11.
- Adnan, M., & Zurriyani. (2022). Pemodelan Resiko Investasi di Indonesia. *Jurnal EMT KITA*, 82-88.
- Ahmad, I., Noholo, S., & Mahmud, M. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap harga Saham pada Perusahaan Jasa yang Terdaftar Dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016. *Jurnal Wawasan dan Riset Akuntansi*, 127-138.
- Ani, N. S., Cipta, W., & Trianasari. (2019). Pengaruh ROA dan ROE serta EPS terhadap Harga Saham Sektor Farmasi yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Manajemen*, Vol. 5 No. 2, 148-157.
- Ari, F. V., Bode, M. M., & Murni, S. (2022). Analisis Price earning ratio, Price to Book Value, Return On Equity, Risiko terhadap Harga Saham LQ45 Perusahaan Konstruksi dan Properti di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, 1939-1946.
- Arie, F. V., Bode, M. M., & Murni, S. (2022). Analisis Price Earning Ratio, Price to Book Value, Return on Equity, Risiko terhadap Harga Saham LQ45 Perusahaan Konstruksi dan Properti di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, 1939-1946.

- Asiati, D. I., Dencik, A. B., & Fauzi, F. (2019). *Metodologi Penelitian untuk Manajemen Akuntansi*. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Badjra, I. B., & Wulandari, A. I. (2019). Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia (BEI). *E-Jurnal Manajemen*, Vol. 8, No. 9, 5722-5740.
- Basith, A., & Hutahaean, O. (2017). Kajian Peramalan dan Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman Tahun 2011-2016. *Jurnal Manajemen dan Organisasi*, 76-88.
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2017). *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis (Dilengkapi Aplikasi SPSS & Eviews)*. Jakarta: PT Grafindo.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmadji, T., & Fakhruddin, H. M. (2011). *Pasar Modal di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ekananda, M. (2019). *Manajemen Investasi*. Jakarta: Erlangga.
- Ernah, Sudoni, H., & Suminartika, E. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham PT London Sumatra Indonesia Tbk. *Jurnal Agribisnis dan Sosial Ekonomi Pertanian UNPAD*, 37-47.
- Fahmi, I. (2017). *Pengantar Pasar Modal*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, I. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, I., & Hadi, Y. L. (2011). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.
- Febrianti, P. A., & Nurhayati. (2019). Pengaruh DER, PDB dan EPS terhadap Harga Saham Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di BEI. *Media Ekonomi Vol. 27 No. 2*, 163-170.
- Hadiprajitno, B., & Wijayanti, W. (2019). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham Perusahaan Unggulan (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Konsisten Masuk

- dalam Indeks LQ45 Tahun 2015-2017). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 1-10.
- Halim, A. (2018). *Analisis Investasi dan Aplikasinya Dalam Aset Keuangan dan Aset Riil*. Jakarta: Salemba Empat.
- Halim, A. (2018). *Analisis Investasi dan Aplikasinya dalam Aset Keuangan dan Aset Riil Edisi 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hariyani, I., Serfiyani, C. Y., & Purnomo, R. S. (2017). *Capital Market Top Secret Ramuan Sukses Bisnis Pasar Modal Indonesia*. Yogyakarta: ANDI.
- Hartono, J. (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi Kesebelas*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Henry. (2020). *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta: PT Grasindo.
- Herlianto, D. (2013). *Manajemen Investasi plus Jurus Mendeteksi Investasi Bodong*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Investasi.Kontan. (2020). *Kinerja mayoritas emiten LQ45 turun di semester I 2020, bagaimana prospek saham LQ45?*
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Komalasarai, D., & Octaviani, S. (2017). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi*. Vol. 3 No. 2, 77-89.
- Lestari, H. S., & Wijaya, S. M. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Stock Price pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Media Riset Bisnis & Manajemen Vol.19*, 1-16.
- Maghfirah, S. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII). 1-136.
- Muhyiddin, N. T., Tarmizi, M. I., & Yulianita, A. (2017). *Metodologi Penelitian Ekonomi & Sosial Teori, Konsep, dan Rencana Proposal*. Jakarta Selatan: Salemba Empat.

- Mulyadi, J., MUrthaningsih, & Wiratno, A. (2018). Analisis Pengaruh Debt to Equity Ratio, Return On Equity, Current Ratio, Operating Profit Margin dan Inflasi terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Ekobsiman Vol 3. No. 2* , 122-137.
- O'Neil, W. J. (2003). *How to Make Money in Stocks Senjata Ampuh dalam Segala Kondisi*. Yogyakarta: ANDI.
- Prihadi, T. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Pungky, J., & Sunartiyo. (2020). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity terhadap Harga Saham PT. Indosat Tbk. *Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana*, 1-11.
- Rosadi, D. (2011). *Analisis Ekonometrika & Runtun Waktu Terapan dengan R*. Yogyakarta: ANDI.
- Salsabila, N. A., & Miranti , T. (2021). Faktor Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham Perusahaan Jakarta Islamic Index (JII). *Jurnal Akuntansi (e-Journal)*, 14.
- Serfiyani, C. Y., Purnomo, R. D., & Hariyani, I. (2017). *Capital Market Top Secret Ramuan Sukses Bisnis Pasar Modal Indonesia*. Yogyakarta: ANDI.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2020). *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustakabarupress.
- Sukamulja, S. (2019). *Analisis Laporan Keuangan sebagai Dasar Pengambilan Investasi*. Yogyakarta: ANDI.
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Umam, K. (2013). *Pasar Modal Syariah dan Praktik Pasar Modal Syariah*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Untung, E., & Sugiono, A. (2016). *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan Edisi Revisi*. Jakarta: PT Gramedia.

Widarjono. (2005). *Ekonometrika Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta:
Ekonisia.



LAMPIRAN

Lampiran 1

Data Current Ratio, Earning Per Share dan Return on Equity

Perusahaan LQ45 Tahun 2014-2021

Tahun	Perusahaan	CR (%)	EPS (RP)	ROE (%)	HS (RP)
2014	ADRO		69.17	5.62	1040
2015		240.39	65.74	4.50	515
2016		247.10	140.56	9.00	1695
2017		255.94	204.71	13.11	1860
2018		196.01	189.91	11.10	1215
2019		171.18	188	10.92	1580
2020		151.24	64	4.01	1430
2021		208.45	416	23.07	2250
2014	AKRA	108.67	206.99	13.26	4120
2015		149.56	262.36	14.53	7175
2016		127.09	253.22	12.97	6000
2017		162.38	299.94	14.45	6350
2018		139.76	409.70	16.08	4290
2019		123.70	180.28	6.98	774
2020		157.63	233.53	9.11	638
2021		129.18	56.32	10.05	822
2014	ASII	132.26	473.80	18.39	7425
2015		137.93	357.31	12.34	6000
2016		123.94	374.37	13.08	8275
2017		122.86	466.39	14.82	8300
2018		114.72	535.35	15.70	8225
2019		129.11	536.18	14.25	6925
2020		154.32	399.27	9.50	6025
2021		154.43	498.97	11.87	5700
2014		205.56	207.96	21.63	1805
2015		273.16	122.17	10.64	1800
2016		293.58	105.86	8.37	1755

2017	BSDE	237.35	269.59	17.77	1700
2018		336.19	88.42	5.62	1255
2019		343.19	121.67	7.67	1275
2020		236.65	14.12	1.41	1225
2021		285.75	44.51	2.92	1010
2014	GGRM	162.02	2790	16.24	60700
2015		177.04	3344	16.98	55000
2016		193.79	3470	16.87	63900
2017		193.55	4030	18.38	83800
2018		205.81	4049	17.27	83625
2019		206.19	5655	21.36	53250
2020		291.23	3975	13.07	41000
2021		209.07	2913	9.45	30600
2014	ICBP	218.32	218.32	16.83	13100
2015		232.60	514.62	17.84	13475
2016		240.68	617.45	19.63	8575
2017		242.83	325.55	17.43	8900
2018		195.17	392.37	20.52	10450
2019		253.57	432	20.10	11175
2020		225.76	565	14.74	9575
2021		179.92	548	14.44	8700
2014	INCO	298.21	298.21	9.65	3625
2015		404.02	70.11	2.75	1635
2016		453.94	2.58	0.10	2820
2017		461.76	-20.82	-0.84	2890
2018		359.87	88.56	3.21	3260
2019		430.83	80	2.96	3530
2020		433.06	117	4.10	5100
2021		496.69	238	7.70	4680
2014	INDF	180.74	442.5	12.48	6750
2015		170.53	338.02	8.60	5175
2016		150.81	472.02	11.99	7925
2017		150.27	474.75	11.00	7625
2018		106.63	474.48	9.94	7450

2019		127.21	559	10.89	7925
2020		137.33	735	11.06	6850
2021		134.11	870	12.93	6325
2014	INTP	493.37	1431	21.28	25,000
2015		488.66	1183	18.25	22325
2016		452.50	1051	14.81	15400
2017		370.31	505.22	7.57	21950
2018		313.73	311.29	4.12	18450
2019		331.21	498.56	7.95	19775
2020		291.73	490.69	8.15	14475
2021		243.98	486.79	8.67	12100
2014	JSMR	84.43	206.39	10.64	7050
2015		48.16	213.14	10.67	5225
2016		69.61	260.40	11.04	4320
2017		75.95	303.15	11.40	6400
2018		38.01	303.48	10.08	4280
2019		27.96	304.10	8.94	5300
2020		71.71	60.04	0.17	4630
2021		86.24	222.56	3.42	3890
2014	KLBF	340.36	44.05	21.61	1830
2015		369.78	42.76	18.81	1320
2016		413.11	49.06	18.86	1515
2017		450.94	51.28	17.66	1690
2018		465.77	52.42	16.33	1520
2019		435.47	53.48	15.19	1615
2020		411.60	58.31	15.32	1480
2021		444.52	67.92	15.20	1615
2014	MNCN	972	123.42	20.05	2540
2015		743.11	85.03	13.35	1855
2016		158.10	95.87	15.63	1755
2017		460.39	101.8	15.99	1285
2018		340.66	107.27	15.09	690
2019		356.93	179.82	18.78	1610
2020		385.14	138.03	12.94	1140

2021		313.07	179.72	14.71	900
2014	PGAS	170.62	370.78	25.23	6000
2015		258.13	242.58	13.32	2745
2016		260.58	168.67	9.73	2700
2017		387.44	80	4.64	1750
2018		154.16	182.96	11.39	2120
2019		196.60	38.73	3.49	2250
2020		169.53	-154	-7.30	1655
2021		248.74	178	11.1	1375
2014	PTBA	207.51	875.02	23.29	12500
2015		154.35	883.59	21.93	4525
2016		165.58	870.69	19.18	12500
2017		246.34	1942	32.95	2460
2018		237.85	436.08	31.48	4300
2019		248.97	371	21.93	2650
2020		216.00	213	14.22	2810
2021		242.8	702	33.14	2710
2014	PTPP	21.97	109.85	22.26	3575
2015		138.83	174.62	16.52	3875
2016		153.31	185.72	10.67	3810
2017		144.48	278.05	12.10	2640
2018		141.52	315.97	12.01	1805
2019		136.78	150	6.97	1595
2020		121.22	21	1.90	1865
2021		111.9	43	2.52	990
2014	SMGR	220.90	938.35	22.29	16200
2015		159.70	762.28	16.49	11400
2016		127.25	762.3	14.83	9175
2017		156.78	339.54	6.71	9900
2018		195.15	519.11	9.43	11500
2019		136.10	403	7.00	12225
2020		135.27	471	7.50	12425
2021		107.46	341	5.23	7250
2014		106.22	145.22	24.90	2865

2015	TLKM	135.29	153.66	24.96	3105
2016		119.97	171.93	27.64	3980
2017		104.82	219.69	29.16	4440
2018		93.53	182.03	23.00	3750
2019		71.48	188.4	23.53	3990
2020		67.30	210.01	24.45	3310
2021		88.64	249.94	23.35	4040
2014	UNTR	206	1439	12.55	17350
2015		214.77	1033	7.11	16950
2016		229.88	1341	11.98	21250
2017		180.44	1985	16.14	35400
2018		114.07	2983	20.15	27350
2019		155.98	3033	18.22	21675
2020		211.02	1609	8.92	26600
2021		198.77	2756	14.77	22150
2014	UNVR	71	752.1	124.78	32300
2015		65.40	766.95	121.22	37000
2016		60.56	837.57	135.85	38800
2017		63.37	918.03	135.40	55900
2018		74.77	1193	120.21	45400
2019		65.29	969	139.97	8560
2020		66.09	188	145.09	7350
2021		61.41	151	133.25	4110
2014	WIKI	20.03	100.04	15.08	3680
2015		118.52	114.32	12.93	2640
2016		147.56	127.89	9.18	2360
2017		134.4	151.18	9.27	1550
2018		154.17	231.14	12.04	1655
2019		139.49	254.74	13.64	2010
2020		108.63	20.71	1.94	1985
2021		100.59	13.12	1.23	1105

Lampiran 2

Uji chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: MODEL_FEM
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	16.371395	(19,137)	0.0000
Cross-section Chi-square	189.590150	19	0.0000

Lampiran 3

Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: MODEL_REM
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	13.468013	3	0.0037

Lampiran 4

Model CEM

Dependent Variable: LOGHS

Method: Panel Least Squares

Date: 07/19/22 Time: 18:36

Sample: 2014 2021

Periods included: 8

Cross-sections included: 20

Total panel (balanced) observations: 160

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.975379	0.134904	59.11879	0.0000
CR	-0.000744	0.000451	-1.648413	0.1013
EPS	0.000860	6.56E-05	13.11088	0.0000
ROE	0.009777	0.002281	4.286310	0.0000
R-squared	0.578756	Mean dependent var		8.509081
Adjusted R-squared	0.570656	S.D. dependent var		1.141666
S.E. of regression	0.748070	Akaike info criterion		2.282041
Sum squared resid	87.29887	Schwarz criterion		2.358920
Log likelihood	-178.5633	Hannan-Quinn criter.		2.313259
F-statistic	71.44403	Durbin-Watson stat		0.537908
Prob(F-statistic)	0.000000			

جامعة الرانري

A R - R A N I R Y

Lampiran 5

Model FEM

Dependent Variable: LOGHS

Method: Panel Least Squares

Date: 07/19/22 Time: 18:36

Sample: 2014 2021

Periods included: 8

Cross-sections included: 20

Total panel (balanced) observations: 160

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.024400	0.174686	45.93614	0.0000
CR	0.000310	0.000513	0.603203	0.5474
EPS	0.000212	0.000121	1.750787	0.0822
ROE	0.015377	0.007691	1.999305	0.0476

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.871198	Mean dependent var	8.509081
Adjusted R-squared	0.850515	S.D. dependent var	1.141666
S.E. of regression	0.441406	Akaike info criterion	1.334602
Sum squared resid	26.69294	Schwarz criterion	1.776659
Log likelihood	-83.76819	Hannan-Quinn criter.	1.514106
F-statistic	42.12054	Durbin-Watson stat	1.092040
Prob(F-statistic)	0.000000		

جامعة الرانري

A R - R A N I R Y

Lampiran 6

Model REM

Dependent Variable: LOGHS

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 07/19/22 Time: 18:37

Sample: 2014 2021

Periods included: 8

Cross-sections included: 20

Total panel (balanced) observations: 160

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.018780	0.200013	40.09122	0.0000
CR	4.52E-05	0.000475	0.095300	0.9242
EPS	0.000455	9.58E-05	4.753130	0.0000
ROE	0.011155	0.004455	2.503690	0.0133
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.624575	0.6669
Idiosyncratic random			0.441406	0.3331
Weighted Statistics				
R-squared	0.179407	Mean dependent var		2.062719
Adjusted R-squared	0.163627	S.D. dependent var		0.498587
S.E. of regression	0.455975	Sum squared resid		32.43446
F-statistic	11.36883	Durbin-Watson stat		1.027074
Prob(F-statistic)	0.000001			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.464156	Mean dependent var		8.509081
Sum squared resid	111.0489	Durbin-Watson stat		0.299981